

STUDI MANAJEMEN KEBERSIHAN DI MASJID AGUNG SEMARANG



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Nia Arifah

1601036059

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

SKRIPSI
STUDI MANAJEMEN KEBERSIHAN DI MASJID AGUNG SEMARANG

Disusun Oleh :

Nia Arifah

1601036059

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 29 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua / Penguji I



Drs. M. Mudhofi, M.Ag

NIP. 19690830 1998031001

Penguji III



Saerozi, S. Ag, M. Pd.

NIP. 19700605 199803 1 004

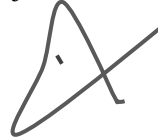
Sekretaris / Penguji II



Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I

NIP. 19810514 200710 1 001

Penguji IV



Drs. Kasmuri., M.Ag

NIP. 19660822 199403 1003

Mengetahui
Pembimbing



Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I

NIP. 19810514 200710 1 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Jum'at, 22 Januari 2021



H. Ilyas Supena., M.Ag

19720410 200112 1003

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa :

Nama : Nia Arifah

NIM : 1601036059

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Studi Manajemen Kebersihan di Masjid Agung Semarang.

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami kami sampekan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb

Semarang, 17 April 2020

Pembimbing



Dedy Susanto, S.Sos.I.,M.S.I

NIP. 19810514 200710 2 008

PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

Skripsi yang berjudul

STUDI MANAJEMEN KEBERSIHAN DI MASJID AGUNG SEMARANG

Oleh:

Nia Arifah

1601036059

Telah dipertahankan di depan sidang Dewan Penguji Pada tanggal 14 Mei 2020
dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I



Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.

NIP. 198105142007101001

Sekretaris/ Penguji II



Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.

NIP. 196905011994031001

Penguji III



Saerozi, S.Ag.,M.Pd.

NIP. 197106051999831004

Penguji IV



Drs. H. Kasmuri, M.Ag.

NIP. 198003112007101001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

”Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri (Q.S AL-Baqarah : 222)”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang atas Rahmat-Nya maka penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berikut, tidak lupa penulis memberikan persembahan kepada orang-orang yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada baginda Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat Nabi. Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata (S1) dalam jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Ucapan terimakasih sedalam dalamnya penulis sampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar bagi penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ilyas Supena, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku wali dosen dan pembimbing yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
5. Segenap staff yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Kedua orang tua yang telah tulus memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sarjana strata (S1) di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Adikku tercinta Fia Lutfia Imania yang selalu memberikan do'a, semangat dan dukungan kepada saya hingga akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

8. Nada, Chandra, Nindy, Devia, Devis, Aina, Refi, Rifky, Bella, Vidya teman yang telah banyak memberikan support, dukungan dan semangat dikala lelah dalam mengerjakan skripsi agar penulis dapat menyelesaikan studi sarjana strata (S1) di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
9. Teman- teman kelas MD yang telah memberikan suka duka hingga awal perkuliahan hingga akhir semester.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha sebaik-baiknya, namun penulis menyadari atas segala kekurangan didalamnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan lebih lanjut dikemudian hari. Meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis berharap penulisan skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak untuk pembelajaran atau refrensi yang lebih baik.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini untuk beliau

Babe Zainal Arifin, Mimi Thoifah

Beliau yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan serta motivasi kepada Putranya dalam setiap langkah mencari keberkahan ilmu dunia dan akhirat.

Semoga skripsi ini dapat menjadi motivasi dan pembelajaran yang dialami penulis atas jerih payah bahwa untuk mendapatkan sesuatu harus menjalani pengorbanan untuk menghasilkan hasil dari jerih payah, yaitu berupa ilmu dan juga keberkahan.

Keluarga Arifin tercinta yang selalu mensupport saya.

Semoga persembahan ini menjadi kemanfaatan, keberkahan dan juga kesuksesan bagi kita semua, terutama untuk membahagiakan orang tua kita tercinta.

Berdoa, Berusaha and keep Fighting, Be on Success!

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nia Arifah

NIM : 1601036059

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Studi Manajemen Kebersihan di Masjid Agung Semarang.

Dengan ini penulis menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Dalam karya ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin dan seolah-olah seperti tulisan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Semarang, 23 Desember 2020



Nia Arifah

NIM. 1601036059

ABSTRAK

Nia Arifah 1601036059, judul : Studi Manajemen Kebersihan di Masjid Agung Semarang.

Penulis mengambil judul skripsi yaitu Studi Manajemen Kebersihan di Masjid Agung Semarang.

Masjid Agung Semarang terletak di Jalan Alun-Alun Barat No. 11, Bangunharjo, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Masjid ini menjadi salah satunya masjid yang mengumumkan kemerdekaan bangsa Indonesia secara terang-terangan setelah beberapa saat setelah di proklamirkan. Masjid Agung Semarang adalah masjid tertua di kota Semarang. Masjid Agung Semarang memiliki peranan penting dalam penyebaran agama Islam di kota Semarang, bahkan masjid ini juga dianggap sebagai simbol perbauran masyarakat. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor utama dan paling penting demi berlangsungnya hidup, begitu juga kebersihan di lingkungan masjid menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam proses ibadah dan berdakwah di masjid. Kebersihan di masjid pun merupakan salah satu hal yang sangat penting karena Allah pun menyuruh kita agar selalu dalam keadaan yang suci apalagi ketika kita hendak akan melakukan ibadah. Masjid Agung Semarang ini dalam memakmurkan masjid para takmir juga mengedepankan kebersihan agar jama'ah yang ada di masjid beribadah dengan nyaman dan khusyuk.

Tujuan penulis memilih skripsi berjudul Studi Manajemen Kebersihan di Masjid Agung Semarang adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program kebersihan di Masjid Agung Semarang, serta untuk mengetahui evaluasi terkait dengan program pelaksanaan kebersihan di Masjid Agung Semarang secara keseluruhan.

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pengurus Masjid Agung Semarang. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi kegiatan masjid yang berkaitan dengan manajemen kebersihan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa kebersihan sebuah masjid itulah yang menjadi salah point penting di masjid itu sendiri, karena kebersihan merupakan bagian penting dalam Islam. Kebersihan, kesehatan, dan kesucian merupakan bagian dari kesempurnaan yang diberikan Allah kepada hamba-Nya.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 222 yang artinya:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

"...Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri."

Kebersihan itu bersumber dari iman dan merupakan bagian dari iman. Dengan demikian kebersihan dalam islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral, dan karena itu sering juga dipakai kata “bersuci” sebagai ungkapan kata “membersihkan/melakukan kebersihan”. Ajaran kebersihan tidak hanya merupakan slogan atau teori belaka, tetapi harus dijadikan pola hidup praktis, yang mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa, bahkan dikembangkan dalam hukum islam.

Kata kunci : *Studi Manajemen Kebersihan di Masjid Agung Semarang, Masjid Agung Semarang, kebersihan lingkungan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	V
LEMBAR PERNYATAAN.....	VI
ABSTRAK.....	VII
DAFTAR ISI	IX
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Sistematika Penulis.....	12
BAB II Kerangka Teori	
A. Manajemen.....	14
1. Pengertian Manajemen.....	14
a. Fungsi Manajemen.....	18
b. Unsur-Unsur Manajemen.....	25

c. Prinsip Manajemen.....	27
2. Kebersihan	31
a. Kebersihan dalam Islam.....	31
b. Pentingnya Kebersihan Masjid	34
3. Masjid.....	36
a. Pengertian Masjid.....	36
b. Fungsi Masjid.....	38
c. Peranan Masjid.....	41
B. Metode Penelitian.....	45
1. Jenis Penelitian.....	45
2. Sumber data.....	45
3. Teknik Pengumpulan Data.....	46
4. Teknik Analisa Data.....	48

BAB III MANAJEMEN KEBERSIHAN DI MASJID AGUNG SEMARANG

A. Profil Masjid Agung Semarang.....	50
B. Visi dan Misi Masjid Agung Semarang.....	56
C. Struktur Organisasi Masjid Agung Semarang.....	58
D. Program Kerja Masjid Agung Semarang.....	61
E. Sarana dan Prasarana.....	62
F. Pelaksanaan Manajemen Kebersihan Masjid Agung Semarang.....	62
G. Tanggapan Masyarakat, Takmir dan Marbot.....	73

BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM KEBERSIHAN DI MASJID AGUNG SEMARANG

A. Analisis Pelaksanaan Kebersihan Masjid Agung Semarang.....	76
B. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Kebersihan Masjid Agung Semarang....	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

C. Kata Penutup.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid Agung Semarang terletak di Jalan Alun-Alun Barat No. 11, Bangunharjo, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Masjid Agung Semarang adalah masjid tertua di kota Semarang. Masjid Agung Semarang ini juga menyimpan cerita menarik yaitu dimana dulu di masjid ini menjadi salah satunya masjid yang mengumumkan kemerdekaan bangsa Indonesia secara terang-terangan setelah beberapa saat setelah di proklamirkan. Masjid Agung Semarang ada di dekat kawasan pasar Johar dan pastinya banyak orang-orang yang datang untuk melakukan ibadah sholat di masjid tersebut. Masjid Agung Semarang memiliki peranan penting dalam penyebaran agama Islam di kota Semarang, bahkan masjid ini juga dianggap sebagai simbol perbauran masyarakat. Biasanya masjid yang terletak di dekat pasar bisa di bilang kebersihannya belum cukup baik. Apalagi di dekat sekitar masjid terdapat kawasan Pecinan Semarang. Dan untuk menjaga kebersihan di Masjid Agung Semarang pengurus masjid menggunakan jasa cleaning service. (Wawancara, Pak Wachid, 27-Desember-2019, pukul 13:30).

Masjid Agung Semarang ini dalam memakmurkan masjid para takmir juga mengedepankan kebersihan agar jama'ah yang ada di masjid beribadah dengan nyaman dan khusyuk. Salah satunya kebersihan yang di perhatikan yaitu meliputi:

1. Mukna bersih dan tertata rapi.
2. Tempat wudhu bersih dan tidak ada sampah misalnya tisu.
3. Lantai tidak ada bekas kaki.
4. Di kamar mandi terdapat tempat sampah.

5. Halaman bersih tidak ada sampah yang berserakan, terdapat 10 tong sampah.
6. Tempat sholat bersih rapi, karpet baunya selalu wangi dan juga terdapat ac.

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat masjid di wilayah mana pun di bumi ini terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat (Ayub, 1996:1).

Muslim tidak bisa dilepaskan dari masalah shalat. Berdasarkan sabda Nabi Muhammad diatas, setiap orang bisa melakukan shalat di mana saja di rumah, di kebun, di jalan, di kendaraan, dan di tempat lainnya. Selain itu, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pula lah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat Jum'at.

Di masa Nabi Muhammad ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan pun mencakup, ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan, dan kemiliteran di bahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga merupakan ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama atau umum (Ayub, 1996:2).

Di Indonesia sendiri jumlah masjid itu sudah mencapai jumlah yang besar. Mengingat jumlah masjid yang cukup besar dan mengingat efektifitas masjid sebagai kegiatan umat. Banyak masjid didirikan umat muslim baik masjid umum, masjid kampus, masjid sekolah, masjid kantor dan masjid lainnya.

Allah berfirman dalam QS. An-Nur 24:36

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

Artinya : “*Bertasbih kepada Allâh di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang.* (Departemen Agama RI Al-Qur’an dan Terjemahan, 364)

Ayat di atas menjelaskan bahwa masjid adalah tempat yang sangat di cintai oleh Allah. Allah juga memerintahkan dan mewajibkan masjid-masjid dibangun dan diagungkan dengan mengagungkanNya dengan selalu berdzikir, bertasbih, membaca al-Qur’an pada waktu pagi dan waktu petang.

Umat muslim terutama ta’mir masjid harus mengetahui bagaimana manajemen memakmurkan Masjid dengan nuansa islami. Tujuannya agar Masjid itu dapat menjadi ramai jama’ah. Sesungguhnya persatuan umat Islam akan tampak seperti persaudaraan di jalan Allah SWT yang tidak membedakan ras atau golongan diantara sesama manusia.

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang terlalu lama. Jika masjid hanya didirikan saja tanpa di ada yang memakmurkan itu hanya sia-sia. Masjid itu akan menjadi tak terawat, cepat rusak, tanpa jama’ah dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernapaskan keagamaan. Dengan memakmurkan secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah dan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya.

Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah ialah oran-orang yang memakmurkan masjid Allah dan hari akhir, mendirikan*

shalat dan menunaikan zakat serta tidak takut kecuali kepada Allah. Merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk ”. (Departemen Agama RI Al-Qur’an dan Terjemah, 189).

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa jika ada makhluk apalagi manusia tidak mau bersujud kepada Tuhan maka pada hakikatnya dia telah menyalahi naluri kepada hidupnya, telah mengingkari tugas hidupnya sebagai ciptaan Tuhan. Dengan dasar ayat di atas pula, maka berbagai upaya harus dilakukan untuk memaksimalkan fungsi masjid. Dalam kondisi masyarakat yang dinamis saat ini pengurus masjid perlu dinamika yang terjadi dalam masyarakat.

Masjid menjadi sentral kegiatan kaum muslimin di berbagai bidang seperti Pemerintah, Politik, Sosial, Ekonomi, Peradilan bahkan kemiliteran di bahas dan di pecahkan di Masjid. Masjid juga sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam (Ayub, 1996:1). Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, iqomat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid (Ayub,dkk 1996:7).

Islam merupakan aqidah pertama, bahkan norma pertama yang memperkenalkan dan memerintahkan prinsip steril yang identik dengan bersuci (thaharah). Bersuci adalah membersihkan dan membebaskan sesuatu yang kotor, atau mengandung jamur identik dengan “najis” (Ahmad, 2005:9-10).

Rasulullah SAW melalui berbagai hadisnya mengajarkan agar umat Islam menjadi pelopor dalam hal dalam menjaga kebersihan karena kebersihan termasuk sebagian dari iman. Diantara hadisnya dalam kitab syarah shohih muslim yaitu :

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya : “Kebersihan adalah sebagian dari iman” (Imam An-Nawawi,2010:293-294).

Dalam berkehidupan bernegara, masyarakat berkewajiban menjaga kebersihan lingkungannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang pengelolaan lingkungan hidup yang berdefinisi lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan berkembang dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor utama dan paling penting demi berlangsungnya hidup bersih yang bersih, sehat dan nyaman yang nantinya juga akan memberikan pengaruh positif bagi kesehatan seseorang. Begitu juga kebersihan di lingkungan masjid menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam proses ibadah dan berdakwah di masjid. Hal itu sangat penting agar proses keberlangsungan ibadah di masjid berjalan dengan lancar dan nyaman. Karena ketika masjid bersih akan membuat para jama'ah nyaman dan khusyuk dalam beribadah.

Kebersihan di masjid itulah yang menjadi salah point penting di masjid itu sendiri, karena di samping menjadi tempat beribadah masjid juga sebagai sarana berkumpul, menuntut ilmu dan juga pusat kegiatan dakwah. Di masjid pula seseorang dapat saling bertemu dan saling bertukar informasi tentang masalah- masalah yang dihadapi baik suka maupun duka. Dari masjid pula komunikasi timbal balik antara Rasul dengan umatnya dan antara kaum muslimin dengan sesamanya, sehingga dapat lebih mempererat hubungan dan ikatan jamaah Islam menjamin kebersamaan di dalam kehidupan.

Kebersihan di masjid pun merupakan salah satu hal yang sangat penting karena Allah pun menyuruh kita agar selalu dalam keadaan yang suci apalagi ketika kita hendak akan melakukan ibadah. Karena sekarang banyak yang masjid didirikan namun, kepengurusan masjid terkadang belum cukup rapi dan bahkan banyak menyepelkan masalah kebersihan di masjid. Padahal untuk memakmurkan masjid hal yang perlu di mulai adalah masalah kebersihan masjid tersebut. Untuk melestarikan dan

mengembangkan masjid, kiranya diperlukan kemampuan berpikir inovatif dan sekaligus kemauan semua pihak, terutama para pengelolanya. Mengelola kegiatan masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan ketrampilan manajemen Islam merupakan agama yang mengajarkan kebersihan. Bahkan mempunyai slogan “kebersihan merupakan sebagian dari iman”. Tetapi, fenomena nya di masyarakat berkata lain. Masjid yang merupakan tempat ibadah justru terkadang tidak terawat kebersihannya. Padahal masjid tempat yang notabene nya adalah tempat utama untuk beribadah dan berdakwah jadi harus di jaga kebersihannya. Sebagaimana yang kita ketahui sekarang dengan adanya covid-19 ini masyarakat sangat di anjurkan untuk menjaga kebersihan mulai dari diri sendiri dengan di anjurkannya selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Dan juga sebelum masuk ke masjid maka di periksa terlebih dahulu suhu tubuh dengan menggunakan alat termometer tembak jika, di atas suhu 38 derajat maka di anjurkan untuk sholat di rumah dan mengisolasi diri selama 14 hari kemudian di sediakan nya *handsanitizer (anti septic)* atau sabun di gerbang sebelum masuk ke masjid. Adanya covid-19 ini di sarankan untuk memberi jarak ketika sholat juga tidak bersalaman dan pihak masjid membagikan atau menganjurkan menggunakan masker saat shalat di masjid. Dari pihak masjid pun lebih giat lagi untuk selalu membersihkan masjid mulai dari halaman masjid, tempat wudhu dan juga tempat untuk shalat dengan segala upaya yang di lakukan untuk mencegah penyebaran virus covid-19.

Berdasarkan uraian di atas , maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Studi Manajemen Kebersihan di Masjid Agung Semarang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang ingin ditekankan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan program kebersihan di Masjid Agung Semarang?
2. Bagaimana evaluasi terkait program pelaksanaan kebersihan di Masjid Agung Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara garis besar adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program kebersihan di Masjid Agung Semarang.
2. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan terkait program kebersihan di Masjid Agung Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu Manajemen Dakwah khususnya dalam bidang Manajemen Kebersihan.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi dalam penelitian-penelitian yang relevan lainnya.
2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini mampu membantu dan bisa dijadikan contoh oleh takmir masjid lainnya bagaimana mengetahui pelaksanaan program kebersihan dalam manajemennya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian, penulis mencari literature-literature seperti skripsi, tesis dan menelusuri situs-situs internet untuk mengumpulkan data-data. Hasil pencarian, penulisan skripsi, dan tesis yang mendukung dalam penelitian ini:

Pertama, Irma Suryani (2017) dengan judul skripsi “*Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*” yang menjadi bahas penelitian adalah hasil penelitian ini menunjukkan manajemen masjid dan daya tarik masjid mulai tempat strategi masjid Amirul Mukminin Makassar, keunikan masjid dan daya tarik wisata Pantai Losari. Implikasi penelitian ini yaitu 1) kepada pengurus masjid Amirul Mukminin.

Makassar Kelurahan Losari, Kecamatan Ujung Pandang untuk mempertahankan kinerja-kinerja yang telah ada, mempelajari ilmu manajemen masjid yang baru untuk diterapkan dalam mengembangkan kemakmuran masjid menjadi lebih baik lagi, terkhusus dalam meningkatkan daya tarik masjid Amirul Mukminin Makassar 2) Kepada imam masjid Amirul Mukminin Makassar agar dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan umat Islam baik dikalangan internal jamaah yang dipimpinnya maupun dalam hubungannya dengan pengurus. 3) Kepada jamaah Masjid Amirul Mukminin Makassar agar dapat mempertahankan ukhuwah Islamiyah yang telah terbangun, dan bisa menjadi rahmatanlil’alamin.

Kedua, M. Muhadi (2015) dengan judul skripsi “*Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktivitas Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah)*” yang menjadi bahas penelitian adalah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas di Masjid Agung Jawa Tengah banyak dan padat berdasarkan bidang-bidang yang ada, diantaranya yaitu 1) Bidang Peribadatan, aktivitas dalam bidang ini adalah Peribadatan rutin berupa shalat rawatib lima waktu secara berjama’ah dengan imam yang hafidz Al Qur’an, Shalat Jum’at, Pelaksanaan Sholat Idul Fitri dan Sholat Idul Adha, Penyembelihan hewan kurban selesai Sholat Idul Adha, 9 Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam. 2) Bidang Pendidikan, Dakwah dan Wanita, aktivitas dalam bidang ini adalah Kajian Ahad Pagi, yang diselenggarakan pada hari minggu pukul yang oleh ustadz dan para tokoh. Kajian Annisa,

merupakan kajian diskusi dan dialog interaktif dengan narasumber perempuan, para pemuda, dan para tokoh dengan tema feminisme. Pesantren Ramadhan. Kajian Fiqh pada hari Senin ba'da Magrib. Kajian Tafsir pada hari Rabu ba'da Magrib. Kajian Hadist pada hari Kamis ba'da maghrib. Kajian dan Pengembangan Tilawatil Qur'an setiap hari Kamis sesudah sholat Isya', pada hari Jum'at ba'da maghrib. Dakwah Islamiyah melalui Radio Dakwah Islam. Faktor pendukung aktivitas dakwah Islam di Masjid Agung Jawa Tengah yakni penyelenggara dan pengelola kegiatan tersebut adalah para tokoh dan ulama, faktor pendukung lain adalah dari segi pendanaan ditanggung penuh oleh APBD Jawa Tengah sedangkan, faktor penghambat aktivitas dakwah Islam di Masjid Agung Jawa Tengah dikarenakan para pengelola Masjid Agung Jawa Tengah yang termasuk dalam badan pengelola, pengurus takmir, maupun pelaksana kegiatan yang mempunyai kesibukan sangat tinggi, jadi tidak bisa sepenuhnya dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan 10 metode interview, observasi, dan dokumentasi.

Ketiga, Suhono (2015) dengan judul skripsi "*Pengelolaan Dakwah di Masjid Al Ikhlas PT Phapros Semarang*" Masjid Al-ikhlas adalah sebuah masjid yang didirikan oleh PT. Phapros. Manajemen dakwah yang diterapkan pada awal mulanya tidak berjalan mulus, sehingga kegiatan dakwah tidak berkembang dengan baik. Namun kini, manajemen yang diterapkan sudah modern dan kegiatan dakwah yang ada sudah berkembang sedemikian rupa. Dari sini, penulis merumuskan permasalahan penelitian antarlain: 1) mengetahui bagaimana pengelolaan kegiatan dakwah di masjid alikhlas PT. Phapros Semarang. dan 2) mengetahui pelaksanaan kegiatan dakwah di masjid tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif lapangan dengan menggunakan pendekatan manajemen. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Metode analisis data adalah analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan: Fungsi pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid al-Ikhlas meliputi empat tahap, yaitu: (1) Planning (perencanaan), (2) Organizing (pengorganisasian), (3) Actuating (pelaksanaan) dan (4) Controlling (pengawasan) dengan menerapkan rincian prinsip-prinsip keempat tahap tersebut. Tahap perencanaan yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah di Masjid al-Ikhlas, meliputi: 1) Prakiraan (Forecasting), 2) Perencanaan tujuan (Objectives, Goals, Purpose), 3) Perencanaan Kebijakan (Policies), 4) Perencanaan Program (Programming), 5) Perencanaan Jadwal (Schedule), 6) Perencanaan Prosedur (Procedure), dan 7) Perencanaan Anggaran (Budget). Tahap pengorganisasian yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah di Masjid al-Ikhlas, meliputi: 1) Membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu, 2) Menetapkan serta merumuskan tugas masing-masing, 3) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksanaan, dan 4) Menetapkan jalinan hubungan. Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah di Masjid al-Ikhlas, meliputi: 1) Memberikan motivasi, 2) Penjalinan hubungan, dan 3) Penyelenggaraan komunikasi. Tahap evaluasi dan pengawasan yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah di Masjid al-Ikhlas, meliputi: 1) evaluasi internal, yang diadakan setiap setelah selesai kegiatan dan 2) evaluasi eksternal, yang diadakan setahun sekali yaitu pada rapat LPJ.

Keempat, skripsi yang berjudul “ Fungsi *Masjid Dalam Pengembangan Integrasi Sosial Masyarakat Muslim*”, Zulkifli tahun 2017. Berisi tentang suatu proses atau usaha fungsi masjid dalam pengembangan masyarakat muslim yang dilakukan oleh seorang pengurus masjid baiturrahman way kandis bandar lampung. Sedangkan perbedaan dengan skripsi saya dari judulnya, tempat, teori, dan lebih berfokus kepada peran pengurus masjid dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Kelima, skripsi yang berjudul: “Ahmad Muzakki (101311029) dengan judul penelitian: “*Aplikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang*”. Dalam penelitiannya penulis memfokuskan pada dua rumusan masalah, (1) Bagaimana Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang? (2) Bagaimana Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang? Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di Masjid

Agung Kauman Semarang telah mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan dan penilaian. Fungsi-fungsi manajemen ini telah diterapkan dengan baik meskipun disana-disini masih juga terdapat kekurangan dan kelemahan. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang ada ternyata kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Peranan dan kontribusi manajemen terhadap kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang sangat besar peranannya dalam menumbuhkan persaudaraan antar umat muslim serta mengamalkan ajaran Islam. Selain itu telah mampu dengan baik mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan, pengetahuan, wawasan serta ketrampilan dalam rangka berpartisipasi. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pengurus Masjid Agung Kauman Semarang sangat bermanfaat masyarakat. Kegiatan membawa dampak positif dan menjadikannya motivasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaannya, sehingga apa yang telah dirumuskan dalam visi dan misi Masjid Agung Kauman Semarang akan dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Dalam melaksanakan kegiatan kegiatan sehingga bisa berjalan dengan baik, selain itu kekompakkan pengurus dalam bekerja sama serta adanya koordinasi antar ketua dan anggota serta dukungan para jamaah akan menyukseskan kegiatan yang sudah direncanakan sehingga mencapai

tujuan yang diinginkan. Karena tanpa adanya kerja sama serta koordinasi yang baik kegiatan yang direncanakan tidak akan berjalan dengan lancar. Setiap organisasi dalam melaksanakan kegiatan pasti ada hambatan yang dihadapi memiliki hambatan dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan, yaitu masalah kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya kedisiplinan dalam tepat waktu. Untuk mengatasi hambatan tersebut menurut penulis dalam mengatasi hal tersebut. Dengan menjalankan program kegiatan dapat menambah sarana dan prasarana agar kegiatan bisa berjalan sesuai rencana. Sedangkan dalam mengatasi masalah kedisiplinan waktu, ketua pelaksana dan penasehat Masjid Agung Kauman Semarang bisa memberikan pengarahan para anggota pengurus pelaksana dan para jamaah tidak tepat waktu agar tidak mengganggu berjalannya acara.

F. Sistematika Penulis

Untuk memudahkan pembahasan dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya, maka dalam penyusunan usulan penelitian ini dibagi dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab, karena bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Merupakan bab Pendahuluan yang terdiri dari enam sub, antara lain: berisi latar belakang masalah pembatasan dan perumusan masalah, metode penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulis.

BAB II Kerangka Teori tentang manajemen yang mencakup pengertian Manajemen, Fungsi Manajemen, Unsur-unsur Manajemen, Prinsip Manajemen, Pengertian Masjid, Fungsi Masjid, Peranan Masjid.

BAB III Gambaran umum tentang Masjid Agung Semarang yang mencakup Latar Belakang sejarah berdiri dan perkembangannya, Visi dan misi, Struktur Organisasi, Program Kerja Masjid Agung Semarang, Sarana Prasarana,

Pelaksanaan Manajemen Kebersihan Masjid Agung Semarang, Tanggapan Masyarakat, Takmir dan Marbot terhadap Masjid Agung Semarang

BAB IV Analisis Manajemen Masjid Agung Semarang dalam bab ini penulis akan menganalisis tentang

- a) Pelaksanaan Program Kebersihan di Masjid Agung Semarang
- b) Evaluasi Pelaksanaan Program Kebersihan di Masjid Agung Semarang

BAB V Sebagai bab terakhir merupakan penutup meliputi kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan (Munir,dkk, 2006:9).

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai an-nizam atau at-tanzhim, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan lainnya (Munir, dkk, 2006:9)

Menurut George R. Terry, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, peremcanaan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sarana yang telah di tetapkan melalui manfaat sumber daya manusia serta sumber-sumber lain (Terry, 2012:4)

Dapat kita simpulkan bahwa makna pokok manajemen adalah mencapai tujuan yang dikehendaki dengan jalan menggunakan orang atau orang-orang lain seluruh orang bekerja guna mendapatkan hasil yang dicita-citakan atau yang di kehendaki (Ayub, 1996:32).

Mungkin tampak sederhana, tetapi di balik kesederhanaan itu justru terkandung nilai manfaat yang penting. Rumusan yang disajikan oleh para pakar administrasi dan manajemen boleh saja berbeda-beda, tetapi gagasan intinya praktis sama. Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti ketatalaksanaan, kata pemimpin, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan (Ayub, 1996:32).

Pengertian manajemen menurut para ahli yaitu:

- a) George R. Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Effendi, 2014:3).
- b) Malayu SP. Hasibuan memberikan pengertian pengertian manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Effendi, 2014: 4)
- c) Giffin Rick W & Ebert Ronald J mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien (Nana, 2013:19-20).

Kata *management* (Inggris) diterjemahkan menjadi berbagai istilah, yaitu:

1. Pengurusan, 2. Pengelolaan, 3. Ketatalaksanaan, 4. Kepemimpinan 5. Pembimbing, 6. Pembinaan, 7. Penyelenggaraan, 8. Penanganan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBHI), manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran./ manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen dan juga manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2007:1).

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai an-nizam, attanzhim, idarah yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya (Munir dkk, 2006:9).

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi oleh para ahli, diantaranya adalah, sebagaimana dikemukakan oleh Mary Parker Foller (1997), adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain (Management is the art of getting things done through people) (Sule, dkk, 2008:7).

Pada hakikatnya, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan

dengan tepat waktu dan tepat sasaran (Hasibuan, 2007:1).
Manajemen dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
- b. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain
- c. Seluruh pertemuan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Munir,dkk, 2006:12).

Manajemen juga menaruh perhatian pada aspek efektifitas penyelesaian kegiatan-kegiatan agar sasaran organisasi tercapai. Sedangkan efektif adalah kemsmpusn untuk mengukur tujuan dengan tepat. Manakala para manajer mencapai sasaran organisasi mereka, dikatakan bahwa itu berhasil. Efektifitas sering dilukiskan dengan melakukan hal yang tepat, artinya kegiatan kerja yang membantu organisasi tersebut mencapai sasarannya (Munir dkk, 2006:12).

Sementara efisiensi ini lebih memerhatikan sarana-sarana dalam melaksanakan segala sesuatunya, dan efektivitas itu berkaitan dan menunjang antara satu dengan lainnya.

Mengenai efisiensi dan efektifitas dapat dilihat dalam QS. Al-Furqon:67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara orang yang demikian.” (Departemen Agama RI Al-Qur’an dan Terjemahnya, 365).

Kandungan ayat di atas yaitu tidak membazir (boros) dalam membelanjakan harta, membelanjakannya diluar kebutuhan. Mereka tidak sembarangan dalam membelanjakan barang, tetapi mereka membelanjakan barang sesuai dengan kebutuhan dengan sifat adil dan penuh kebaikan. Agar manajemen itu dilakukan mengarah kepada kegiatan yang bisa secara efektif dan efisien.

Dari uraian di atas manajemen adalah sebuah proses mencapai tujuan tertentu dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian supaya mendapatkan hasil yang di rencanakan.

a. Fungsi Manajemen

Fungsi dasar manajemen yaitu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan (Juliansyah , 2013 : 38-39). Fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry yaitu Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (Effendi , 2014:18). Sebagaimana penjelasan berikut:

a) Planning (Perencanaan)

Perencanaan dalam fungsi manajemen adalah suatu proses untuk menentukan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin (Choliq 2011 : 38).

(Planning) Perencanaan merupakan suatu kegiatan membuat tujuan organisasi yang diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan menyiratkan bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya. Biasanya tindakan manajer itu berdasarkan atas metode, rencana atau logika tertentu, bukan suatu firasat (Effendi,2014:19).

Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan itu tercapai (Terry, dkk,2013:43-44).

Q.S Al-Insyiroh: 7

فَأَنْصَبْ فَإِذَا

Artinya : “Maka apabila engkau telah selesai, (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) (Departemen Agama RI Al-Qur’an dan Terjemahannya, 596).

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan disebut merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan (Juliansyah 2013:39). Perencanaan mencakup: menetapkan tujuan, mengembangkan premis mengenai lingkungan perusahaan dimana tujuan-tujuan tersebut, merumuskan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk menerjemahkan rencana menjadi aksi, melakukan perencanaan ulang untuk mengoreksi berbagai kekurangan dalam perencanaan terdahulu (Solihin,2012:4). Dalam proses perencanaan ini, terdapat tugas-tugas spesifik yang meliputi:

1. Penetapan tujuan yang ingin dicapai.
2. Menetapkan strategi yang akan digunakan.
3. Menentukan sumberdaya yang dibutuhkan.

4. Menentukan kerangka waktu yang dibutuhkan.

5. Menentukan indikator (Dian, 2017:7).

b) Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah langkah yang ditempuh setelah tujuan dan rencana-rencana organisasi ditetapkan, yaitu dengan merencanakan dan mengembangkan organisasi agar dapat melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan secara sukses (Choliq,2011: 38-39). Sedangkan pengertian pengorganisasian adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu (Terry, dkk 2013: 181-182).

Q.S Al-Imran: 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرُّوا ۗ وَأَذْكُرُوا اللَّهَ نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ - ١٠٣

Artinya : “Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk” (Departemen Agama, Al-Qur’an dan Terjemahannya, 63).

(Organizing) pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi

pengorganisasian berarti bahwa manajer mengoordinasikan sumberdaya manusia serta sumber daya bahan yang dimiliki organisasi bersangkutan agar pekerjaan rapi dan lancar. Keefektifan sebuah organisasi tergantung pada kemampuannya untuk mengerahkan sumber daya guna mencapai tujuannya. Menggapai koordinasi ini adalah bagian dari pekerjaan manajer (Effendi, 2014:19).

Kegiatan-kegiatan dalam pengorganisasian, menurut Handoko meliputi: penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan tugas untuk hal-hal tersebut kearah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu, dan pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi, kemudian dikoordinasikan (Choliq, 2011: 36). Pengorganisasian berasal dari kata dasar organisasi dimana pada proses ini yaitu mengkoordinir sumberdaya untuk menjalankan suatu rencana agar mencapai suatu tujuan. Proses pengorganisasian juga kegiatan pengaturan dan pengalokasian pekerjaan. Fungsi pengorganisasian ini meliputi:

1. Mengalokasikan sumberdaya serta mendesain tugas kerjanya.
2. Mendesain struktur organisasi.
3. Menetapkan mekanisme koordinasi antar anggota organisasi.
4. Pengalokasian sumberdaya dengan prinsip *the right man in the right place* (Dian, 2017: 8).

c) Actuating/directing (penggerakan/pengarahan)

Actuating adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (Noor, 2013: 40). George R Terry menyebutkan “*directing*” pengarahan adalah mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok sedemikian, sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka memenuhi tujuan-tujuan individual dan kelompok. Semua usaha kelompok memerlukan pengarahan, kalau usaha itu akan berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok. Demi keberhasilan pengarahan, diperlukan partisipasi oleh pegawai, komunikasi yang mencukupi, dan kepemimpinan yang kuat (Terry, dkk, 2013: 181-182).

Q.S Al-Baqarah:247

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلَكًا ۖ قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ ۗ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ ۗ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ - ٢٤٧

Artinya : “Dan nabi mereka berkata kepada mereka, “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu.” Mereka menjawab, “Bagaimana Talut memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya, dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?” (Nabi) menjawab, “Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik.” Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas,

Maha Mengetahui” (Departemen Agama RI Al-Qur’an dan Terjemahan, 40).

Actuating (kepemimpinan) berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, dan dinamis. Kepemimpinan memberikan bagaimana manajer mengarahkan dan meengaruhi para bawahan, bagaimana cara agar orang-orang lain melakukan tugas-tugas yang esensial. Dengan menciptakan suasana yang tepat, manajer membantu para bawahannya untuk bekerja sebaik-baiknya. Kepemimpinan termasuk di dalamnya penggerakan (*actuating*) yaitu melakukan penggerakan dan memberikan motivasi pada bawahan untuk melakukan tugas-tugasnya (Effendi, 2014:20).

Pengarahan juga merupakan bagian yang penting daripada manajemen, karena pada proses ini merupakan implementasi tujuan dan kegiatan yang telah direncanakan oleh suatu organisasi. Fungsi pengarahan meliputi:

1. Menggerakkan sumberdaya organisasi untuk melaksanakan tujuan dan target yang telah ditetapkan
2. Memotivasi terhadap sumberdaya manusia agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.
3. Menjelaskan kebijakan organisasi terkait dengan pencapaian target dan tujuan (Dian, 2017:8).

d) *Controlling* (pengendalian/pengawasan)

Merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengendalian berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin bahwa organisasi berada pada jalan yang salah

atau terjadi penyimpangan, maka manajer berusaha menemukan penyebabnya kemudian memperbaiki atau meluruskan ke jalan yang benar. Effendi (2014:20). Fungsi *controlling* dalam manajemen meliputi: mempertahankan standar kinerja, mengukur kinerja saat ini, membandingkan kinerja saat ini dengan standar yang harus dipertahankan, dan melakukan tindakan koreksi bila terdeteksi adanya penyimpangan (Choliq 2011: 44) . pengawasan adalah proses dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah dirancang dari awal bisa berjalan dengan target yang diharapkan (Ernie,dkk. 2008:8).

Q.S Al-Baqarah:44

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: “*Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?*” (Departemen Agama RI Al-Qur’an dan Terjemahan:7).

Fungsi pengawasan (*controlling*) ini seorang manajer berusaha mempertahankan agar organisasi tetap berada pada jalurnya (Winardi, 2000:12). Melalui pengawasan, seorang manajer dapat mengevaluasi pelaksanaan kerja dan jika perlu memperbaiki apa yang sedang di kerjakan untuk menjamin tercapainya hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan rencana. Pengawasan merupakan suatu bentuk pemeriksaan sebagai suatu tindakan preventif atau waspada terhadap suatu persoalan yang potensial sbelum persoalan itu benar-benar terjadi (Terry,2000:232). Pengawasan merupakan proses manajemen dimana pada proses ini dilakukan pemantauan

terhadap pekerja yang telah dilakukan apakah sesuai dengan standar dan rencana yang telah dibuat. pengawasan dan pengendalian ini meliputi :

1. Evaluasi keberhasilan pencapaian tujuan dan target berdasarkan indikator keberhasilan yang telah dibuat
2. Melakukan klarifikasi dan koreksi terhadap pelaksanaan yang tidak sesuai dengan tujuan dan target
3. Melakukan berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi agar sesuai tujuan dan target yang telah ditetapkan (Dian, 2017:9).

b. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen yang terdapat dalam manajemen menurut Manullang menyebutkan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan yaitu 6M+1 I meliputi:

a) Man (Manusia)

Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang hendak dicapai. Untuk melakukan aktivitas tersebut pastinya memerlukan manusia. Tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin mencapai tujuannya (Candra, 2016:18).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*”. (Departemen Agama RI Al-Qur’an dan Terjemahannya, 517).

b) *Money* (uang)

Untuk melakukan berbagai aktifitas diperlukan uang, seperti gaji atau upah. Upah sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai bila dinilai dengan uang lebih besar dari pada uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang, seperti upah atau gaji orang-orang yang membuat rencana, mengadakan pengawasan, bekerja dalam proses produksi, membeli bahan-bahan. Uang sebagai unsur manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai bila dinilai dengan uang lebih besar dari uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Karena kegagalan atau ketidak lancaran proses manajemen sedikit banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh perhitungan atau ketelitian dalam penggunaan uang (Candra, 2016:18).

c) *Material*

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan (material), karenanya dianggap sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan. Yakni berhubungan dengan barang mentah yang akan diolah menjadi barang jadi. Dengan adanya barang mentah maka dapat dijadikan suatu barang yang bernilai sehingga dapat mendatangkan keuntungan (Anang,dkk, 2018:6).

d) *Machine* (mesin)

Peranan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan bisa berjalan efektif dan efisien. Yakni mesin pengelola atau teknologi yang dipakai dalam mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Dengan adanya mesin pengolah, maka kegiatan produksi akan lebih efisien dan menguntungkan (Anang,dkk, 2018: 6).

e) *Method* (metode)

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu,

metode atau acara dianggap sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan. Yakni tata cara melakukan manajemen secara efektif dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran agar tercapai suatu tujuan akan dituju (Anang, dkk, 2018:6).

f) *Market* (pemasaran)

Pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir. Pasar yang menghendaki seorang manajer untuk mencapai orientasi. Yakni tempat untuk memasarkan produk yang telah dihasilkan. Seorang manajer pemasaran dituntut untuk dapat menguasai pasar, sehingga kegiatan pemasaran hasil produksi dapat berlangsung. Agar pasar dapat dikuasai, maka kualitas dan harga barang haruslah sesuai dengan selera konsumen dan daya beli masyarakat (Anang, dkk, 2018:7).

g) *Information* (informasi)

Segala informasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan. Informasi sangat dibutuhkan dalam manajemen. Informasi tentang apa yang sedang terkenal sekarang ini, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat. Manajemen informasi sangat penting juga untuk menganalisa produk yang telah dan akan dipasarkan(Manullang ,2008: 6).

c. Prinsip Manajemen

Setiap manajer harus memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip manajemen ketika mengimplementasikan tugas dan tanggungjawabnya. Karena prinsip manajemen ini akan mendukung kesuksesan manajer dalam meningkatkan kinerjanya. Menurut Henry Fayol dalam Malayu (2000), prinsip-prinsip umum manajemen (*general principles of management*), adalah:

a) Pembagian Kerja

Prinsip ini sangat penting karena adanya *limit factors*, artinya adanya keterbatasan-keterbatasan manusia dalam mengerjakan semua pekerjaan, yaitu: keterbatasan waktu,

keterbatasan pengetahuan, keterbatasan kemampuan, keterbatasan perhatian. Tujuannya untuk memperoleh efisiensi pembagian kerja yang berdasarkan spesialisasi baik pada bidang teknis maupun pada bidang kepemimpinan (Candra,dkk:2016:20).

b) Kekuasaan dan Tanggung Jawab

Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan, wewenang harus seimbang dengan tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan akibat yang wajar dan timbul dari adanya wewenang (Candra,dkk, 2016:20).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui” .

c) Disiplin

Hendaknya semua perjanjian, peraturan yang telah ditetapkan, dan perintah atasan harus dihormati , dipatuhi, serta dilaksanakan (Candra, dkk, 2016:21).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku (Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya, 523).

d) Kesatuan Perintah

Hendaknya seorang bawahan hanya menerima perintah dari atasan dan bertanggung jawab hanya kepada seorang atasan pula (Candra,dkk,2016:21).

e) Kesatuan Arah

Setiap bawahan hanya mempunyai satu rencana, satu tujuan, satu perintah, dan satu atasan, supaya terwujud kesatuan arah, kesatuan gerak, dan kesatuan tindakan yang sama (Candra,dkk, 2016:21).

f) Mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi

Setiap orang dalam organisasi harus mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi (Candra,dkk, 2016:22).

g) Pembayaran upah yang adil

Gaji dan jaminan-jaminan sosial harus adil, wajar dan seimbang dengan kebutuhan. Sehingga memberikan kepuasan yang maksimal baik bagi karyawan maupun majikan (Candra,dkk,2016:22). Q.S An-Nisa: 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “*Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat*”. (Departemen Agama Al-Qur’an dan Terjemahannya, 87).

h) Pusat wewenang

Pentingnya pembatasan wewenang mana yang di putuskan dan mana yang di bagi-bagi bagiannya yang akan memberikan hasil keseluruhan yang memuaskan (Candra,dkk, 2016:23).

i) Mata rantai

Mata rantai adalah hubungan dari tingkat paling atas hingga paling bawah dengan cara berurutan (Candra,dkk,2016:23).

j) Tata tertib

Perlunya ketertiban, baik ketertibaban, baik ketertiban material dan ketertiban sosial. ketertiban material yaitu barang-barang atau alat perusahaan harus ditempatkan pada tempat yang sebenarnya, jangan disimpan di rumah. Sedangkan ketertiban sosial yaitu penempatan karyawan harus sesuai dengan keahlian atau bidang spesialisnya (Candra,dkk,2016: 23).

k) Keadilan

Pemimpin harus berlaku adil terhadap semua karyawan dalam pemberian gaji dan jaminan sosial, pekerjaan dan hukuman. Perlakuan adil mendorong bawahan mematuhi perintah-perintah atasan dan semangat kerja (Candra,dkk,2016:23). Q.S An-Nahl: 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*” (Deaprtemen Agama, Al-Qur’an dan Terjemahannya, 277).

l) Inisiatif

Seorang pemimpin harus memberikan dorongan dan kesempatan kepada bawahannya agar bawahan secara aktif memikirkan dan menyelesaikan sendiri tugas-tugasnya (Candra,dkk,2016:24).

m) Asas kesatuan

Kesatuan kelompok harus dikembangkan dan dibina dengan adanya komunikasi yang baik sehingga muncul kekompakan kerja dan timbul keinginan untuk mencapai hal yang baik (Candra,dkk,2016:24).

n) Kestabilan jabatan

Pimpinan perusahaan harus berusaha agar keluar masuk nya karyawan tidak terlalu sering karena akan mengakibatkan ketidakstabilan organisasi, biaya-biaya semakin besar dan perusahaan tidak mendapat karyawan yang berpengalaman (Candra,dkk,2016:24).

2. Kebersihan

a. Kebersihan dalam Islam

Kebersihan menurut ajaran Islam di namakan thaharah (suci). Thaharah sendiri bermakna suci dan bersih. Kebersihan berasal dari kata bersih yang artinya bebas dari kotoran (Hasan Rifa'I, 2009:3). Kata bersih menurut akal dan pengetahuan manusia biasanya untuk menyatakan keadaan lahiriah suatu benda seperti air itu bersih, lingkungan yang bersih dan dianggap tidak kotor.

Kebersihan secara batiniyah dapat di katakan sebagai seseorang yang mengambil peran menentukan atas kebersihan lingkungan. Jika manusia ingin hidup bersih, maka tidak cukup baginya hanya membersihkan diri, tetapi diharuskan untu menjaga dan membersihkan lingkungan tempat tinggalnya. Menjaga dan memelihara lingkungan merupakan tanggungjawab bersama. Islam telah menjamin hak-hak manusia dengan tidak memperkenankan seseorang membuang kotoran tubuhnya ke dalam air yang digunakan oleh orang banyak, seperti di sungai atau di pinggir jalan.

Membahas perkara kebersihan dalam agama Islam digunakan tiga macam istilah, yaitu:

1. Nazāfah (nazīf) secara bahasa yaitu kebersihan. Nazāfah yaitu kebersihan tingkat pertama, yang meliputi bersih dari kotoran dan noda secara lahiriah dengan alat pembersihnya benda yang bersih, yaitu air.

2. Tahārah secara bahasa yaitu menyucikan atau membersihkan. Tahārah mengandung pengertian yang lebih luas yakni meliputi kebersihan lahiriah dan batiniah. sedangkan nazāfah hanya menitik beratkan pada kebersihan lahiriah saja. Pada kitab-kitab klasik khususnya bab al-tahārah biasanya disandingkan dengan bab al-najasah yang selanjutnya juga dibahas masalah air dan tanah, wudhu dan mandi, tayamum dan lainnya. Namun demikian, ketika Allah, menerangkan tentang penggunaan air untuk tahārah (mensucikan) disandingkan pula dengan kesucian secara maknawiah, dimaksud dengan maknawiah karena kesucian dari hadas, baik hadas besar maupun hadas kecil, sehingga dapat melaksanakan ibadah, seperti salat dan tawaf.
3. Tazkiyah secara bahasa yaitu tumbuh atau membersihkan. Tazkiyah mengandung arti ganda, yaitu membersihkan diri dari sifat-sifat (perbuatan) tercela dan menumbuhkan serta memperbaiki jiwa dengan sifat-sifat terpuji. Kata Tazkiyah juga digunakan untuk mengungkapkan aspek kebersihan harta dan jiwa. Sebagai contoh, ungkapan Allah dalam al-Qurʿan ketika menyebut zakat yang seakar dengan tazkiyah, memang maksudnya untuk membersihkan harta, sehingga harta yang adizakati adalah bersih.

Islam menjadikan kebersihan sebagai akidah dengan sistem yang kokoh, bukan semata-mata takut kepada penyakit, akan tetapi sebagaimana telah kita ketahui bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati. Sikap Islam terhadap kebersihan mengandung nilai ibadah kepada Allah SWT. Sesungguhnya kitab-kitab syariat Islam selalu diawali dengan bab al-tahārah (bersuci) yang merupakan kunci ibadah sehari-hari. Sebagai contoh salat seorang muslim tidak sah jika tidak suci dari hadas, karena kebersihan (kesucian) pakaian, badan dan tempat dari najis merupakan salah

satu syarat sahnya salat. Tak hanya kebersihan, Islam mengajarkan pula tentang kesucian. Bersih dan suci adalah dua hal yang tidak dapat di pisahkan, keduanya sangat erat berhubungan dengan kesehatan, meskipun arti katanya tak persis sama. Tidak semuanya yang bersih adalah suci. Suci yaitu bersih dalam arti keagamaan, seperti tidak terkena najis, bebas dari dosa, atau bebas dari hadas.

Bersih merupakan kata sifat yang menunjukkan keadaan bebas dari kotoran. Kebersihan bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan tata cara peribadatan. Namun demikian, tetap saja merupakan keharusan bagi setiap muslim untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara suci dalam ajaran Islam ialah terhindar dari najis dan hadas. Agar menjadi suci, seorang muslim harus menjalankan aturan berupa tata cara tahārah (bersuci). Setelah bersuci, baru dapat menjalankan ibadah-ibadah khusus, terutama salat. Kebersihan sangat diperhatikan dalam Islam baik secara fisik maupun jiwa, baik secara tampak maupun tidak tampak. Dianjurkan pula agar memelihara dan menjaga sekeliling lingkungan dari kotoran agar tetap bersih. Dalam pandangan Yusuf al-Qardhawi ia menyebutkan bahwa perhatian al-sunnah alnabawiyah terhadap kebersihan muncul dikarenakan beberapa sebab, yaitu :

Pertama, Sesungguhnya kebersihan adalah sesuatu yang disukai Allah SWT. Sebagai dalam firman Allah dalam Al-Qur'an pada surah Al-Baqarah ayat 222 :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : “Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “itu adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid ; dan jangan kamu dekati sebelum

mereka suci. Apabila telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang bersuci.”

Kedua, kebersihan adalah cara untuk menuju kepada kesehatan badan dan kekuatan. Sebab hal itu merupakan bekal bagi tiap individu. Disamping itu, badan adalah amanat bagi setiap muslim. Dia tidak boleh menyianyikan dan meremehkan manfaatnya, jangan sampai dia membiarkan badannya diserang oleh penyakit. Ketiga, kebersihan itu adalah syarat untuk memperbaiki atau menampakkan diri dengan penampilan yang indah yang dicintai oleh Allah swt dan Rasul-Nya. Keempat, kebersihan dan penampilan yang baik merupakan salah satu penyebab eratnya hubungan seseorang dengan orang lain. Ini karena orang sehat dengan fitrahnya tidak menyukai sesuatu yang kotor dan tidak suka melihat orang yang tidak bersih.

b. Pentingnya Kebersihan Masjid

Tempat Ibadah merupakan tempat suci atau tempat yang digunakan untuk Ibadah khususnya salat, yakni masjid ataupun musala. Tidak boleh sembarangan mengotori dengan cara apapun, seperti membuang sampah sembarangan, mencoret-coret tembok, meludah, karena tempat tersebut merupakan tempat suci umat Islam yang digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT.

Menjaga kebersihan tempat ibadah sangat penting dilakukan karena merupakan salah satu tempat yang dianjurkan untuk selalu suci dari kotoran apapun, karena masjid ataupun musala biasanya digunakan untuk pengajian, diskusi, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan Islam lainnya. Untuk itu tempat-tempat ibadah harus dijaga kebersihannya. Menjaga tempat-tempat ibadah bukan saja tanggung jawab remaja masjid, tapi seluruh umat Islam wajib menjaga masjid beserta lingkungannya tetap bersih dan

sehat. Hal-hal yang dapat dilakukan agar senantiasa lingkungan tempat ibadah bersih yang dapat dilakukan antara lain:

1. Menyapu dan mengepel lantai musala atau masjid, jika akan masuk sebaiknya membuka sandal atau sepatu terlebih dahulu dan kaki dalam keadaan bersih.
2. Tidak digunakan untuk bermain anak-anak dikarenakan musala atau masjid digunakan untuk tempat orang-orang beribadah kepada Allah SWT sehingga ibadah yang dilakukan harus dalam keadaan tenang dan tidak ada kegaduhan.
3. Senantiasa membersihkan tempat wudu dan wc di musala ataupun di masjid.
4. Menata Al-Qur'an dan membersihkan tempatnya sehingga tidak adanya debu-debu yang menempel dalam Al-Qur'an ataupun tempatnya.
5. Jika terdapat mukena dalam musala ataupun masjid sebaiknya seminggu sekali dicuci.

Masjid merupakan tempat yang suci yang harus dijaga kesuciannya oleh karena itu tidak diperbolehkan orang-orang yang keadaan tidak suci masuk kedalam masjid. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nisa : 43

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi (mandi junub) Adapun jika kamu sakit atau sedang dalam perjalanan atau sehabis buang air atau kamu

menyentuh perempuan, sedang kamu tidak mendapatkan air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Sungguh Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun”.

Berdasarkan dalam Q.S An-Nisa : 43 tersebut menjelaskan bahwa tidak diperbolehkan seseorang untuk masuk ke masjid sedang dalam keadaan yang tidak suci karena junub hingga benar-benar sudah mandi besar dan suci. Kebersihan sebagai kunci utama dalam memperoleh kesehatan, dengan badan bersih dan sehat maka ibadah yang dilakukan akan dijalankan secara semangat dan khusuk, maka sebaliknya jika tidak menjaga kebersihan, sakitlah yang didapatkan sehingga dalam melaksanakan aktivitas akan terganggu.

3. Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid secara bahasa berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata sajada, yasyjudu, sajidan. Kata sajada artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat, ta'zim. Sedangkan kata masjid diartikan sebagai tempat sujud menyembah Allah SWT (Sofyan, 2013: 13). Dari fi'il (kata kerja) sajada mendapat tambahan huruf mim, sehingga menjadi isim makan (kata benda yang menunjukkan tempat) yang menyebabkan terjadinya perubahan dari bentuk kata kerja sajada menjadi masjid (Gazalba, 1994:118). Dalam kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa masjid berarti rumah tempat sembahyang (shalat) orang Islam (Poerwadarma, 1987: 649).

Sedangkan secara istilah pengertian masjid menurut para ahli, antara lain adalah:

1. Aboed S. Abdullah

Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan berencana untuk menyemarakkan syiar Islam, meningkatkan semangat

keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah SWT (Hanafie, 1998: 339).

2. M. Natsir

Masjid merupakan lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan Khaliq, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat yang berwatak dan berakhlak teguh (Natsir, 1999: 87).

3. Moh. E. Ayub

Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin (Ayub, 1996: 2).

4. Sofyan Syafri

Masjid adalah tempat shalat berjamaah dan masjid adalah pusat pembinaan jamaah (Sofyan, 1993: 36).

Masjid dapat pula berarti dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yang kemudian dinamai sujud. Oleh karena itu syariat adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan shalat dimana masjid yang artinya tempat sujud (Quraish, 1998:460).

Masjid adalah tempat yang sering dijadikan sarana dakwah oleh para da'i selain tempat shalat lima waktu. Masjid berfungsi pula sebagai tempat berkumpul umat Islam untuk beristirahat, tempat berdiskusi dan pengajian agama. Masjid merupakan simbol kekuatan dakwah dan juga merupakan bentuk fisik keberhasilan dakwah. Dikatakan oleh Ismail R. Al-Faruqi bahwa masjid menduduki tempat sangat penting. Terlepas dari ukurannya, lokasi atau kemegahannya, fungsi masjid di mana saja sama, yakni bukan milik manusia meskipun ia yang membangunnya, tetapi milik Allah (Acep, 2011: 95).

Sementara masjid pertama yang dibangun dalam Islam (pada masa Rasulullah Muhammad SAW) adalah masjid Quba'.

Masjid itu dibangun Rasulullah SAW ketika beliau singgah di tempat itu (dusun Quba) selama empat hari (sejak hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis), setelah beliau berhasil lolos dari pengejaran orang-orang kafir Quraisy yang bermaksud membunuhnya (Ayub, 1996:2).

Memahami masjid secara universal, berarti juga memahaminya sebagai instrumen sosial masyarakat, yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Melalui pemahaman ini, muncul keyakinan bahwa masjid menjadi pusat dan sumber peradaban masyarakat Islam. Mulai masjid kita dapat membangun sebuah sistem masyarakat ideal yang dicita-citakan oleh Islam. Melalui masjid kaderisasi generasi muda dapat dilakukan lewat proses pendidikan yang bersifat continue untuk pencapaian kemajuan. Memulai masjid pula kita dapat mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat Islam. Dan lebih penting lagi melalui masjid kita dapat membangun masyarakat yang sejahtera sehingga mampu memberdayakan, mencerahkan, dan membebaskan mereka dari berbagai macam keterbelakangan (Amin, 1427H).

Dengan demikian masjid merupakan tempat untuk beribadah kepada Allah bagi umat muslim dan juga masjid sebagai pusat tempat memberikan kebaikan untuk membina umat Islam dalam hal ibadah, sosial maupun kebudayaan Islam. Dan masjid termasuk tempat yang suci dan tempat yang paling di sukai oleh Allah.

b. Fungsi Masjid

Jika diamati secara seksama, jumlah masjid di Indonesia cukup banyak dan beraneka ragam kegiatan yang dilakukan. Banyak pula ditemukan masjid yang besar, tetapi sepi jamaah. Tidak pula ditemukan masjid yang kecil, namun selalu sibuk dengan kegiatankegiatannya yaitu seperti kegiatan perpustakaan, olah raga, pengajian, poliklinik, dan lain sebagainya. Maka dari itu

penulis berpendapat bahwa fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT.

Menurut Moh. Ayub fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Selain itu Moh. Ayub mengemukakan sembilan fungsi masjid, ialah :

- 1) Masjid merupakan tempat muslim beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin beritikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan , meminta bantuan dan pertolongan.
- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama
- 6) Masjid dengan majlis ta'limnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin
- 7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader pimpinan umat
- 8) Masjid tempatmngumpulkan dana, menyimpan dan membagikan
- 9) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial (Ayub, 1996: 7-8).

Menurut Aboed S. Abdullah menyebutkan macam-macam fungsi masjid yang sesuai dengan kebutuhan manusia adalah :

a) Fungsi Ibadat

Kegiatan fungsi masjid di samping fungsi ibadah yang bersifat perorangan juga ibadah yang bersifat kemasyarakatan. Ibadah yang bersifat perorangan yang dilakukan di masjid meliputi:

- 1) Ikhtikat
- 2) Shalat waib dan shalat sunnah
- 3) Membaca Al-Qur'an atau kita-kitab lain
- 4) Zikir

Adapun ibadah-yang bersifat jamaah meliputi:

- 1) Shalat wajib
- 2) Shalat jum'at
- 3) Shalat jenazah
- 4) Shalat hari raya
- 5) Shalat tarawih dan sejenisnya

b) Fungsi Sosial dan Kegiatan Muamalah

Kegiatan-kegiatan sosial yang dimaksud adalah antara lain:

- 1) Pengurusan zakat (fitrah, mal, infaq, sedekah dan lain-lain)
- 2) BP4 (nikah, talaq dan rujuk)
- 3) Takziah
- 4) Koperasi
- 5) Pertemuan keagamaan, kekeluargaan
- 6) Pendidikan sosial/diskusi, ceramah dan lain-lain

c) Fungsi Pendidikan

Masjid sebagai tempat pendidikan nonfomal, juga berfungsi membina manusia menjadi insan beriman, bertakwa, berilmu, beramal shaleh, berakhlak dan menjadi warga yang baik serta bertanggung jawab. Untuk meningkatkan fungsi masjid di bidang pendidikan ini memerlukan waktu yang lama, sebab pendidikan adalah proses yang berlanjut berulang-ulang. Karena fungsi pendidikan mempunyai peranan penting untuk

meningkatkan kualitas jamaah dan menyiapkan generasi muda untuk meneruskan serta mengembangkan ajaran Islam, maka masjid sebagai media pendidikan massa terhadap jamaahnya perlu dipelihara dan ditingkatkan.

d) Fungsi Budaya/Kebudayaan

Adapun fungsi kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah antara lain:

1. Penyelenggaraan musyawarah /diskusi, simposium seminar
2. Penyelenggaraan hari-hari besar Islam
3. Penyelenggaraan kesenian yang bernafaskan Islam dan lain-lain

Maka dari uraian di atas, sangat jelas bahwa fungsi masjid adalah sebagai pusat ibadah, pusat sosial kemasyarakatan dan tempat saling bertukar pikiran untuk memecahkan masalah yang di hadapi (Hanafie, 1988: 348-350).

c. Peranan Masjid

“Peran” adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pelaku utama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Sedangkan makna “masjid” adalah tempat untuk bersujud mengabdikan diri pada Allah. Peran masjid tersebut adalah :

1. Masjid berperan sebagai pusat pembangunan, pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan umat.
2. Masjid mempunyai peran dalam pengembangan peradaban Islam.
3. Masjid berperan sebagai pusat pendidikan dan penyebaran syiar Islam.
4. Masjid berperan dalam pembinaan umat mewujudkan persatuan, dan persaudaraan umat Islam.
5. Masjid berperan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat (menggali potensi umat Islam) untuk mencapai kemaslahatan umat.

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah SAW. Terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat *mukhdhah*/khusus, seperti shalat, tapi juga mempunyai peran sebagai berikut (Ayub, 1996:110)

- 1) Masjid dijadikan sebagai awal kegiatan setelah dalam keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hijrah di Madinah., beliau bukannya mendirikan benteng pertahanan untuk berjaga-jaga dari kemungkinan serangan musuh tetapi terlebih dahulu membangun masjid
- 2) Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang muhajirin dan anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah SWT.
- 3) Masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara bergotong-royong untuk kemaslahatan bersama.

Pada zaman Rasulullah SAW, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan, yaitu:

- 1) Sebagai pusat ibadah
- 2) Sebagai tempat pembinaan umat (Ayub,1996:11)

Memasuki zaman keemasan Islam, masjid mengalami penyesuaian dan penyempurnaan. Corak penyesuaian dengan tuntutan zaman yang terjadi itu tidak kalah fungsionalnya dibanding optimalisasi nilai dan makna masjid di zaman Rasulullah SAW. Dalam perkembangannya yang terakhir, masjid mulai memperhatikan kiprah operasional menuju keragaman dan kesempurnaan kegiatan.

Dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya,

masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jamaah/umat Islam. sebab, masjid merupakan integritas dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi juga memperpadukan antara aktivitas ukhrawidan aktivitas duniawi (Ayub, 1996:10).

Pada garis besarnya, operasionalisasi masjid menyangkut:

a) Aspek bangunan

Aspek bangunan merupakan salah satu prinsip yang dapat membedakan bangunan Islam secara umum, sedangkan secara khusus adalah tersedianya unsur keindahan, agar membuat bangunan itu enak di pandang, menyejukkan hati, serta menyenangkan jama'ah.

b) Aspek tujuan

Aspek dibangun atas dasar dakwah dengan melibatkan masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan jama'ah/umat Islam

. Allah berfirman (QS. At-Taubah/9:107-108)

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ
وَأَرْصَادًا لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفْنَ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا
الْحُسْنَى وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ
لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ
تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya : *Dan (diantara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk orang-orang yang mendirikan masjid untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah “Kami tidak menghendaki selain kebaikan” dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (sumpahnya). Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas atas dasar*

taqea (Masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.

c) Aspek kegiatan

Aspek kegiatan masjid sebenarnya dapat dilihat berdasarkan ruang lingkup kelembagaan masjid itu sendiri. Diantara lembaga masjid yang menjawab aspek kegiatan masjid itu adalah lembaga dakwah dan bakti sosial, lembaga manajemen dan dana serta lembaga pengelolaan dan jama'ah.

1) Lembaga dakwah dan bakti sosial

Kegiatan dalam lembaga dakwah dan bakti sosial dimiliki oleh hampir semua masjid. Kegiatan dakwah bisa dilihat dalam bentuk pengajian/tablig, diskusi, silaturahmi, dan lain-lain. Adapun kegiatan bakti sosial terwujud dalam bentuk penyantunan anak yatim, khitanan massal, zakat fitrah, pemotongan hewan qurabn, dan lain-lain. Biasanya kegiatan berdimensi sosial ini berjalan pada saat tertentu, misalnya bulan Ramadhan, bulan haji, bulan Maulid, Tahun baru Hijriyah.

2) Lembaga manajemen dana

Tanpa perlu menutup-nutupi, pola manajemen masjid kita pada umumnya bercorak tradisional. Hanya di beberapa masjid tertentu manajemen masjid dapat dilaksanakan secara profesional. Hal ini erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia pengelola/pengurus, khusus visi, kreativitas, dan wawasan sosio-religius mereka, dalam menghidupkan potensi masjid.

3) Lembaga pengelola dan jama'ah

Antara pengelola dan jama'ah terjalin ikatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan masjid. Kedua komponen ini merupakan pilar utama yang memungkinkan berlangsungnya beraneka kegiatan masjid. Bedanya hanya pada bentuk

keikutsertaan masing-masing pihak. Jika pengelola terjun dalam pelaksanaan tertib administrasi, maka jama'ah tak terkecuali pengelola sebagai pribadi urun rembuk dalam bidang perdana (Ayub, 1996:12-13).

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu berdasarkan pada data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka, dan tergolong dalam perspektif yang artinya melukiskan variabel demi variabel satu demi satu agar diperoleh data yang lebih valid dan menyeluruh (Rakhmat 2005: 25). Menurut Bogdan dan Tailor metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (Moleong, 2010: 4). Spesifikasi ini di dasarkan pada sifat dan berlakunya penelitian kualitatif yang diantaranya adalah untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, dan persoalan-persoalan sosial lainnya (Strauss,2003:75).

Spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi (Azwar 2007: 7).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data merupakan subyek yang memberi data penelitian yang dibutuhkan. Sumber data bisa berupa manusia, benda, situasi dan keadaan atau dokumen. Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari dua bagian yaitu :

a) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petuga-petugasnya) dari sumber pertama, misalnya focus group, wawancara, atau pengisian kuesioner (Sumadi, 2013: 39). Sumber data penelitian ini adalah hasil wawancara kepada pengurus Masjid Agung Semarang dan dokumen-dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berkenaan dengan praktek manajemen kebersihan yang diterapkan.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain, misalkan melalui catatan atau arsip perusahaan, dan lain-lain (Zulfganef, 2008:161). Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan berbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah, jurnal perbankan dan keuangan (Ruslan, 2006:30). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, hasil penelitian, internet, dan karya-karya lain yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, penulis sekaligus berfungsi sebagai instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dan lebih rinci teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis. Observasi yang dilakukan meliputi: 1) Bagaimana pelaksanaan program kebersihan di Masjid Agung Semarang ? 2) Bagaimana manajemen kebersihan di Masjid Agung Semarang ?

Observasi sebagai pengamatan terhadap suatu objek penelitian yang akan diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian Metode ini adalah sebagai alat pendukung dalam pengumpulan data (Fitriani, 2018: 23). Observasi adalah dasar

semua ilmu pengetahuan. Secara sederhana, observasi merupakan pengamatan sistematis terhadap obyek yang sedang dikaji (Malihah, 2014: 15). Penelitian berkedudukan sebagai non partisipan observer, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di lembaga tersebut, hanya pada waktu penggalian data di lakukan (Margono 2000: 162).

b) Wawancara (Interview)

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Pengumpulan data ini menggunakan teknik simak, rekam dan catat. Teknik simak disebut juga teknik penyimakan, karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimakan penjelasan informan kemudian dilanjutkan dengan teknik mencatat (Ahmad, Afifudin, 2012: 131). Disini peneliti melakukan wawancara kepada pengurus Masjid Agung Semarang.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono, 2013: 325). Teknik dokumentasi yaitu penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan dari teknik dokumentasi adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga (Mahi, 2014: 83). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berduku. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang

dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013:188,196,326).

Teknik ini di gunakan untuk mengungkap data tentang gambaran umum Manajemen Kebersihan Masjid Agung Semarang dan dokumen yang terkait dengan teknik pelaksanaan program kebersihan di Masjid Agung Semarang. Dokumentasi yang diteliti meliputi data-data hasil kegiatan dan data-data pendukung untuk penelitian.

4. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu.. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel (Miles dkk, 1992:15).

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Meleong 2010: 248). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode model analisis interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

a) Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti

telah dikemukakan, makin lama penulis dilapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang hal yang tidak perlu. Hasil data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) Data display (penyajian data)

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dari penyajian data, maka akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) Conclusion drawing/ verification (penarikan kesimpulan/ verifikasi)

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan datanya berikutnya. Sugiyono (2012: 246-253).

BAB III

MANAJEMEN KEBERSIHAN DI MASJID AGUNG SEMARANG

A. Profil Masjid Agung Semarang

1. Sejarah Berdiri Masjid Agung Semarang

Masjid Agung Semarang, sebagai Masjid tertua di kota Semarang ibukota Jawa Tengah, memiliki sejarah yang panjang dan erat kaitannya dengan sejarah berdirinya kota Semarang. Masjid yang kini telah menjadi kebanggaan warga Semarang karena bangunannya yang khas mencerminkan jatidiri masyarakat pesisir yang lugas tetapi bersahaja. Seperti halnya pada Masjid-masjid kuno ruan di pulau Jawa, Masjid Agung Semarang berada di pusat kota (Alun-alun) dan berdekatan dengan pusat pemerintahan (kanjengan) dan penjara serta tak berjarak jauh dari pusat perdagangan (pusat Johar) merupakan ciri khas dari tata ruang kota pada jaman dahulu.

Berdirinya Masjid Agung Semarang tidak terlepas dari pengaruh Walisongo yang menyebarkan agama Islam di tanah Jawa, yakni sekitar abad ke-15 Masehi atau pada masa pemerintahan kesultanan Demak. Berawal seorang dari Demak bernama Made Pandan dengan nama asli Maulana Ibnu Abdul Salam diutus oleh Sunan Kalijaga menyiarkan agama Islam di sebelah barat kerajaan Demak, yakni Pulau Tirang yang jadi jujukan. Made Pandan kemudian membuka hutan sebagai tempat penyiaran agama Islam, yang kemudian hutan tersebut tumbuh subur dan banyak kedatangan orang dari berbagai penjuru untuk belajar agama Islam. Di tengah keseburan dan keramaian minat datang orang belajar agama Islam yang tinggi, tumbuh pohon asam namun tumbuhnya tidak merata atau renggang. Dalam bahasa Jawa istilah tersebut ialah 'Asam dan Arang' yang kemudian jadi cikal bakal daerah tersebut dinamakan Semarang.

Untuk menunjang kegiatan penyiaran agama Islam dan berbagai kegiatan lain, Made Pandan mendirikan tempat peribadatan yang jadi awal berdirinya Masjid Agung Semarang. Atas jasa

memajukan dan memakmurkan daerah tersebut, Made Pandan diberikan gelar oleh warga setempat yakni Ki Ageng Pandan Arang.

Pengaruh Walisongo pada masa perkembangan Islam di tanah Jawa yang begitu kuat, memengaruhi ciri arsitek Masjid Agung Semarang. Ini semua bisa dilihat dari atap Masjid yang berbentuk tajuk tumpang (tingkat) tiga. Arsitek ini juga mirip dengan Masjid Agung Demak yang dibangun pada masa Kesultanan Demak. Atap tingkat tiga merupakan representasi dari makna filosofi Iman, Islam, dan Ikhsan. Berbeda dengan Masjid Agung Demak, atap Masjid Agung Semarang di bungkus dengan bahan seng bergelombang pada waktu itu merupakan bahan yang langka dan secara khusus harus di datangkan dari Belanda.

Masjid Agung Semarang adalah masjid yang mempunyai ciri arsitektur Jawa yang khas dengan bentuk atapnya menyiratkan bangunan Majapahit. Bagian tajuk paling bawah menaungi ruangan ibadah. Tajuk kedua lebih kecil, sedangkan tajuk tertinggi berbentuk limasan. Semua tajuk di topang dengan balok-balok kayu jati berstruktur modern. Yang membedakan lagi, bangunan utama Masjid Demak disangga empat soko guru, sedang atap Masjid Agung Semarang di topang 36 soko (pilar) yang kokoh. Bentuk atap limasan yang di beri hiasan mustaka, sementara pintunya berbentuk rangkaian daun waru, melambangkan arsitektur khas Persia atau Arab.

Di ruangan Masjid terdapat mihrab yang terlihat runcing dengan langit-langit dari beton, terdapat mimbar imam yang terbuat dari kayu jati di lengkapi omamen ukir yang indah. Konon pada jaman dahulu mimbar ini di buat sepasang, salah satunya untuk tempat sholat Bupati Semarang dan juga komplek Masjid di batasi pagar tembok dan pagar besi.

Masjid Agung Semarang memiliki peranan penting dalam penyebaran agama Islam di kota Semarang, bahkan masjid ini juga di anggap sebagai simbol perbauran masyarakat, sebab di sekitar Alun-alun dekat Masjid kala itu bermukim berbagai macam etnis. Di sebelah utara yang berbatasan dengan Sungai Semarang dan pelabuhan, merupakan perkampungan warga etnis Arab dan Koja. Di sebelah barat bermukim etnis Melayu dan sebelah selatan bermukim etnis Jawa yang berbaur ke timur bersama etnis China. Hingga kini, di sekitar Masjid masih terdapat kawasan Pecinan Semarang. Dengan

fakta itu, Masjid Agung Semarang menjadi rumah suci pemersatu umat.

Dalam sejarah pergerakan dan perjuangan bangsa Indonesia, Masjid Agung Semarang juga menyimpan cerita menarik. Masjid ini menjadi satu-satunya masjid di Indonesia yang mengumumkan kemerdekaan bangsa Indonesia secara terbuka hanya beberapa saat setelah diproklamkan. Seperti diketahui peristiwa Proklamasi yang dibacakan oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta di Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta pada hari Jum'at, pukul 10.00 pagi. Kurang lebih satu jam setelah itu yaitu pada saat setelah itu yaitu pada saat sebelum sholat Jum'at. Almarhum Dr. Agus salah seorang jama'ah aktif di Masjid Agung Semarang melalui mimbar Jum'at dan dihadapan jama'ah mengumumkan terjadinya proklamasi kemerdekaan RI.

Keberanian Almarhum dr Agus harus di bayar mahal, karena setelah peristiwa itu beliau di kejar-kejar tentara Jepang dan melarikan diri di Jakarta hingga meninggal disana. Sebagai penghargaan atas peristiwa tersebut pada tahun 1952, Presiden RI pertama Ir. Soekarno menyempatkan diri hadir untuk melakukan sholat Jum'at dan berpidato di Masjid ini.

Pada masa awal berdirinya masjid ini didirikan pertama kali pada pertengahan abad XVI masehi atau pada masa kesultanan Demak. Seorang dari kesultanan Demak bernama Made Pandan, seorang maulana dari Arab yang nama aslinya Maulana Ibnu Abdul Salam mendapat perintah dari Sunan Kalijaga untuk menggantikan Syekh Siti Jenar yang ajarannya dianggap menyimpang. Made Pandan mula-mula mengawali tugasnya dengan membangun sebuah masjid yang sekaligus di jadikan sebagai padepokan untuk pusat kegiatan dalam mengajarkan agama Islam.

Masjid inilah yang merupakan cikal bakal Masjid Agung Semarang, ketika pertama kali didirikan masjid ini belum menempati tempatnya yang sekarang. Terletak di kawasan Mugas (sekarang termasuk wilayah kecamatan Semarang Selatan) sebagai pendiri desa dan pemuka agama di daerah setempat, Made Pandan bergelar Ki Ageng Pandan Arang. Lambat-laun pengaruh Ki Ageng Pandan Arang semakin besar dan daerah tersebut juga semakin menunjukkan pertumbuhannya meningkat , sehingga menarik perhatian Sultan Hadiwijaya dari Pajang. Karena persyaratan peningkatan daerah dapat

dipenuhi , maka di putuskan untuk menjadikan Semarang setingkat dengan Kabupaten. Akhirnya Pandan Arang oleh Sultan Pajang melalui konsultasi dengan Sunan Kalijaga, dinobatkan menjadi Bupati Semarang yang pertama. Peristiwa itu bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, tanggal 12 Rabiul Awal tahun 954 H atau bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1547 M. Pada tanggal itu “secara adat dan politis berdirilah kota Semarang”.

Setelah menjadi Bupati Semarang yang pertama, Ki Ageng Pandan Arang menjadikan Masjid yang di bangunnya bukan hanya sekedar untuk tempat ibadah dan tempat mengajarkan agama saja, tetapi juga di gunakan sebagai pusat kegiatan pemerintahan. Seiring dengan perkembangan waktu, daerah Mugas dianggap kurang strategis sebagai pusat pemerintahan, sehingga beliau pindah di daerah yang lebih strategis di kota Semarang bagian bawah di Bubakan.

Beliau juga memindahkan Masjid Agung Semarang di daerah tersebut, tetapi lokasinya juga bukan di tempatnya yang sekarang. Lokasi dimana Masjid ini belum dapat di pastikan. Peta kuno Semarang yang tersimpan di Rijks Archief di Belanda, menggambarkan bahwa pada waktu itu Masjid Agung Semarang terletak di sebelah timur laut dari kabupaten Semarang yaitu di sekitar daerah Pedamaran.

Konon tidak lama setelah itu Ki Ageng Pandan Arang wafat dan dimakamkan di Bukit Pakis Aji. Kedudukannya sebagai Bupati sekaligus sebagai pemimpin dan penyebar agama di gantikan oleh putranya yang bergelar Ki Ageng Pandan Arang II. Beliau hanya tiga tahun menduduki tahta kabupaten karena atas nasehat Sunan Kalijaga, beliau lebih mengutamakan tugasnya sebagai penyebar agama daripada tugas memimpin pemerintahan.

Ki Ageng Pandan Arang II kemudian melanglang buana ke arah selatan untuk menyebarkan agama Islam di kawasan yang kemudian dinamakan Salatiga, Boyolali, dan terus menuju Klaten. Beliau juga mendirikan padepokan sebagai pusat penyebaran agama di suatu tempat yang dinamakan Tembayat, sehingga beliau juga terkenal dengan sebutan Sunan Tembayat. Beliau wafat di tempat itu pada tahun 1553 dan dimakamkan di bukit Jabalkat.

Sesudah Bupati Pandan Arang II mengundurkan diri, kedudukan sebagai Bupati dan pemimpin agama di Semarang

digantikan oleh adiknya yang bernama Raden Ketib, Pangeran Kanoman atau Ki Ageng Pandan Arang III (1553-1586) sekaligus juga bergelar Pangeran Mangkubumi I. Bangsa penjajah mulai memasuki kota Semarang pada masa pemerintahan Bupati ke-10, bernama Kyai Mas Tumenggung Judonegoro yang bergelar Kyai Tumenggung Adipati Suro Hadimenggolo I (1674-1701). Kemudian beliau digantikan Kyai Tumenggung Mertoyudo yang bergelar Kyai Tumenggung Adipati Suro Hadimenggolo II (1743-1751).

Pada masa pemerintahan Adipati Suro Hadimenggolo II terjadi peristiwa kebakaran yang memusnahkan Masjid Peninggalan Ki Ageng Pandan Arang terjadi karena pemberontakan orang-orang Tionghoa terhadap pemerintahan kolonial Belanda yang dipicu permasalahan persaingan dagang dengan VOC. Pengganti Suro Hadi menggolo II bernama Marmowijoyo atau Sumowijoyo atau Suro Hadimenggolo III (1751-1773). Pada masa ini terjadi usaha perbaikan besar-besaran terhadap bangunan Masjid Agung Semarang, hingga menjadi sebuah Masjid yang benar-benar megah dan anggun pada waktu itu. Karena peran Bupati Suro Hadimenggolo III dalam pembangunan Masjid, ada yang menjulukinya sebagai “*destichter van de eerste messigiit the Semarang*” (pendiri Masjid besar yang pertama di Semarang).

Perbaikan masjid berlangsung selama dua tahun yaitu mulai tahun 1759-1760. Setelah Indonesia merdeka, Bupati Semarang dijabat oleh M. Soemardjito Priyohadisubroto. Kemudian pada masa Pemerintahan RIS yaitu pemerintahan federal diangkat Bupati RM. Conronegoro hingga tahun 1949. Sesudah pengakuan kedaulatan dari Belanda, jabatan Bupati diserahkan kepada M. Sumardjito. Penggantinya adalah R. Oetoyo Koesoemo (1952-1956). Kedudukannya sebagai Bupati Semarang bukan lagi mengurus kota melainkan mengurus kawasan luar Kota Semarang. Hal ini terjadi sebagai akibat berkembangnya Semarang sebagai kota Praja.

Dampak dari perkembangan Semarang sebagai Kota Praja adalah Masjid Agung Semarang yang sebelumnya menjadi urusan Bupati Semarang diserahkan kepada Walikota Semarang. Sehingga pada tahun 1950, Walikota Semarang RM Hadi Soebeno Sosrowerdojo (1951-1958), melakukan upaya pembangunan serambi guna menambah kapasitas tempat shalat.

Pada tahun 1962 atas desakan umat Islam karena adanya aksi-aksi penjajahan oleh PKI/BTI terhadap aset-aset masjid, maka pemerintah Republik Indonesia memberikan status hukum tersendiri terhadap Masjid Agung Semarang yaitu dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Agama Nomor 92/Tahun 1962, Masjid Agung Semarang bersama-sama dengan Masjid Agung Demak, Kaliwungu, dan Kendal dinyatakan sebagai masjid wakaf dan sebagai nadzirnya ditunjuk Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) yang merupakan salah satu lembaga di bawah Departemen Agama.

Pengelolaan Masjid yang seharusnya menjadi tanggung jawab BKM lambat-laun kurang diperhatikan. Sehingga kondisi masjid semakin lama semakin terpuruk dimakan usia. Dana kas Masjid yang terkumpul juga tidak mencukupi kebutuhan operasional. Seiring era reformasi, masyarakat yang tergabung di dalam jama'ah peduli masjid Agung Semarang mengusulkan terbentuknya kepengurusannya. Sebagai upaya memakmurkan masjid Agung Semarang dan sekaligus membantu BKM dalam pengelolaan Masjid Agung Semarang. Keterlibatan jama'ah yang independen di maksudkan agar menghindari birokrasi pemerintahan yang justru akan merugikan Masjid Agung Semarang.

Pengaruh Walisongo pada masa perkembangan Islam di tanah Jawa sangat kuat, memengaruhi ciri arsitektur Masjid Agung Semarang. Atap masjid yang berbentuk tajuk tumpang (tingkat) tiga. Arsitektur ini juga mirip dengan masjid Agung Demak yang di bangun pada masa kesultanan Demak. Atap tingkat tiga merupakan representasi dari makna filosofi Iman, Islam dan Ihsan. Berbeda dengan masjid Agung Demak, Masjid Agung Semarang di bungkus dengan bahan seng bergelombang pada waktu itu merupakan bahan yang langka dan secara khusus harus di datangkan dari Belanda.

Masjid Agung Semarang memiliki ciri arsitektur Jawa yang khas, dengan bentuk atapnya menyiratkan bangunan gaya Majapahit. Bagian tajuk paling bawah menaungi ruangan ibadah. Tajuk kedua lebih kecil, sedangkan tajuk tertinggi berbentuk limasan. Semua tajuk ditopang dengan balok-balok kayu berstruktur modern. Yang membedakan lagi, bangunan utama Masjid Demak disangga empat soko guru, sedang atap Masjid Agung Semarang ditopang 36 soko (pilar) yang kokoh. Bentuk atap limasan yang diberi hiasan mustaka, sementara pintunya berbentuk rangkaian daun waru,

melambangkan arsitektur Persia atau Arab. Secara geografis masjid Agung Semarang termasuk tempat yang strategis untuk beribadah umat muslim tempatnya juga berada di keramaian kota Semarang dan masjid Agung Kauman Semarang terletak di jalan Alon-alon narat, no. 11 Semarang tanah wakaf 6734 Ha.

B. Visi dan Misi Masjid Agung Semarang

1. Visi Masjid Agung Semarang

Terwujudnya Masjid Agung Semarang yang makmur, mandiri, modern, dan megah, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silatur rahim, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu, dan budaya Islami, serta ekonomi pemberdayaan umat, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sebagai pusat Syi'ar Islam di Kota Semarang guna mencapai kesejahteraan umat secara lahir dan batin.

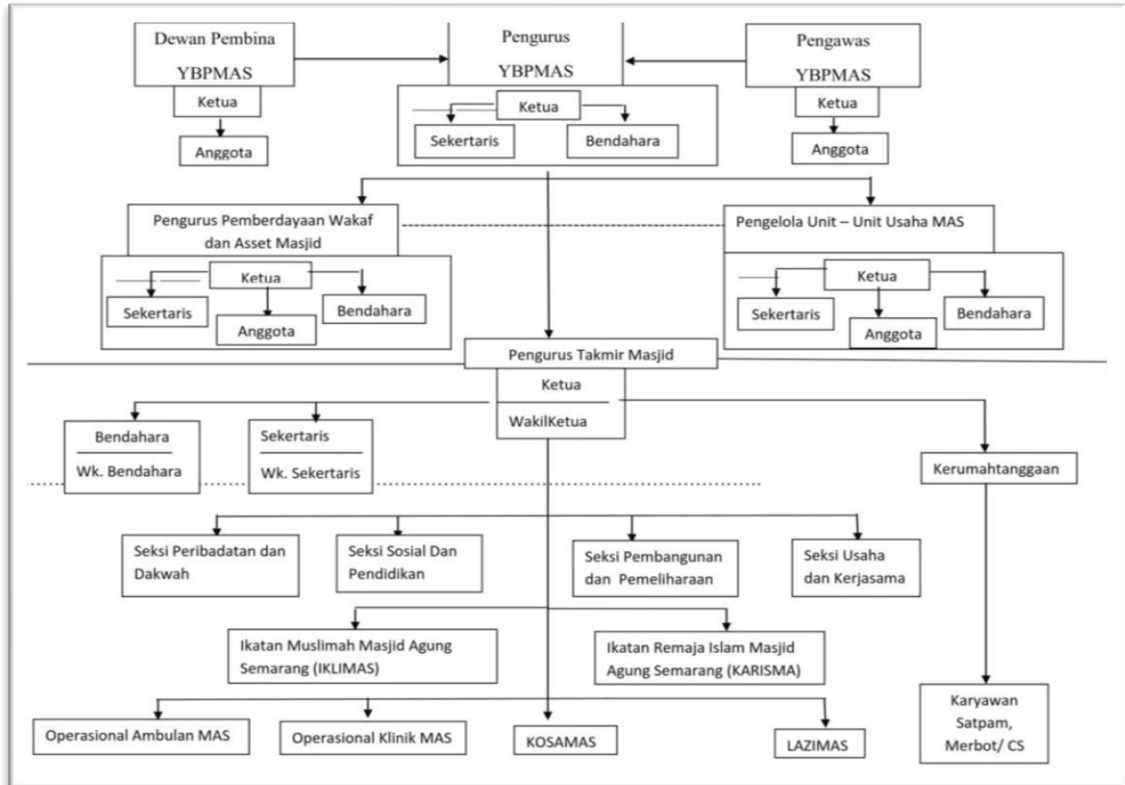
2. Misi Masjid Agung Semarang

- a. Mengelola masjid untuk pembinaan umat (Mursyidul Ummah), yang dapat memahami dan membimbing umatnya ke jalan yang benar, damai, serta tanpa kekerasan yang memberi arahan dan bimbingan kepada masyarakat dengan perilaku yang mendidik, arif dan bijaksana.
- b. Mengelola masjid sebagai sarana pengembangan umat (Murabbul Ummah).
- c. Mengelola masjid demi melayani umat (Hadamul Ummah), yang bertugas untuk melayani ummat dan memenuhi kebutuhan mereka (ummat). Sehingga jiwa pelayanan menjadi modal utama yang harus ada dalam diri seorang pemimpin ummat yang apabila jiwa pelayanan ini hilang maka hilang pulalah kemuliaan dirinya sebagai bagian dari pada ummat. Sehingga tidaklah pantas bagi pemimpin ummat bersifat adigang adigung adiguna atau berlaku sombong karena kekuasaan dalam perspektif profetik bukanlah untuk gagah-gagahan, berlaku sombong dan minta dilayani, sebab hal itu bukanlah fitrah pemimpin ummat. Mereka yang diberi amanah kepemimpinan harus bersedia "dlosor", merendah dan tawadhu di hadapan ummat.
- d. Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan syiar Islam.
- e. Membentuk unit-unit kerja yang bergerak dalam bidang keuangan dan bisnis untuk menggali dana guna membiayai pengelolaan masjid dan kemaslahatan umat.

- f. Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, dan ketertiban masjid.
- g. Mewujudkan sebuah masjid yang luas dan mampu bertahan lama, dengan arsitektur yang mencerminkan perpaduan antara corak universal arsitektur Islam, budaya lokal, dan teknologi modern, serta dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas, agar dapat berfungsi sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.
- h. Mewujudkan sistem pengelolaan masjid yang modern dan profesional.
- i. Mengembangkan seni budaya bernafaskan Islam yang harmoni dengan budaya lokal dan pemeliharaan estetika masjid.
- j. Mewujudkan masjid sebagai sentral wisata religius dan kebanggaan masyarakat Jawa Tengah.
- k. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dakwah dan pendidikan dalam rangka membimbing umat agar memiliki keteguhan iman dan taqwa, akhlaqul karimah, kesalihan individu dan sosial, semangat ukhuwah Islamiyah, patriotisme, berilmu, patuh pada hukum, dan peduli lingkungan serta memelihara iklim sejuk.
- l. Mewujudkan keterpaduan yang harmonis antara Masjid Agung Jawa Tengah dengan Masjid Besar Kauman Semarang, dan menjalin kerjasama dengan masjid-masjid lain, pemerintah dan komponen masyarakat.

C. Struktur Organisasi Masjid Agung Semarang

I



Berikut Kelengkapan Pengurus Yayasan Badan Pengelola Masjid Agung Semarang Masa Bakti 2019 – 2022.

I. Dewan Pembina

Ketua : H. Hasan Toha Putra, MBA.

Anggota :

1. K.H. Hanief Isma'il, LC.
2. K.H Dzikron Abdullah
3. Prof. Dr. H. Edi Noorsasongko, M. Kom.
4. K.H. Moch Azim Wasi

II. Pengawas

Ketua : K.H. Achmad Naqib Nur, AH.

Anggota :

1. H. Musta'in
2. K.H. Hadlor Ikhsan
3. Ir. H. Djoko Slamet Utomo
4. Drs. H. Ateng Chozany Miftah, M. Sc.

III. Pengurus

A. Harian

Ketua : Ir. H. Khammad Ma'sum, AH.

Sekretaris : Drs. H. Abdul Wachid, SH.

Bendahara : H. Ahmad Junaidi, M.Kom.

Bendahara I : H. Arsil Sutan Bandaro Putihah

Bendahara II : H. M. Fauzan, SE., Sos

B. Bidang Ketakmiran

Ketua : K.H. Hanief Isma'il, Lc.

Sekretaris : M.S. Muhaimin, S.Sos.

Seksi-Seksi :

B.1. Seksi Peribadatan dan Dakwah

Koordinator : K.H. Muchammad Yashluch AG.

Anggota :

1. K.H. Achmad Naqib Nur, AH.
2. Drs. H. Abdullah Toha
3. Anas Ubaidillah, S.Ag
4. Choirul Amin, AH, S.Ag

B.2. Pendidikan dan Sosial

Koordinator : H. Ahmad Junaidi, M.Kom

Anggota :

1. H. M. Edi Oomar, SE
2. Moch Farid, S,Pd., MT.
3. M. Zainuri, SE., MM.
4. Anjar Putra Brahmantyo, ST

B.3. Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan

Koordinator : Ir. Nur Zainudin Fanani

Anggota :

1. Habib Ayik Muhammad Assegaf
2. Cahaya Natsir, A.Md
3. Ir. Edi Prihartono
4. H. Hamzah Musawa

B.4. Seksi Kerumahtanggaan

Koordinator : Drs. H. Abdul Wachid, SH.

Anggota :

1. K.H. Moch Azim Wasi
2. H. Sumargo
3. H. Saparudin
4. H. Ahsan Fahmi Ula, SE.,MM.

C. Bidang Pemberdayaan Tanah Wakaf

Ketua : Drs. H. Abdul Wahid, SH.

Sekretaris : Drs. H. Witoyo

Seksi-Seksi :

C.1. Pendataan dan Pengamanan

Koordinator : Wahid Akhmad, SE.

Anggota :

1. Ir. Nur Zainudin Fanani
2. H. Sumargo
3. H. Syahrul Qirom, ST.
4. Muchsin Muchith

C.2. Pengelolaan Wakaf Produktif

Koordinator : H. Zainal Arifin, SE.

Anggota :

1. Habib Ayik Muhammad Assegaf
2. Ir. H. Choirul Ikhsan
3. Hamzah Musawa
4. H. Ahsan Fahmi Ula, SE., MM.

D. Bidang Usaha

Ketua : H. Zainal Arifin, SE.

Sekretaris : Mukhsin Munawar, SE

Unit-Unit

D.1. Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU)

Manager : M.S. Muhaimin, S.Sos.

D.2. Wakaf Produktif Center (WPC)

Manager : H.M. Fauzan, SE., MM

D.3. Pertokoan

Manager : H. Arsil Sutan Bandaro Putihah

D. Program Kerja Masjid

a. Program keagamaan

1. Dibangun tempat Pesantren bagi siapa yang ingin mendalami soal Agama Islam.
2. Menyelenggarakan kegiatan ibadah Sholat Jumat (Menyusun petugas pengurus).
3. Menyelenggarakan pengajian rutin setiap hari dan kegiatan keagamaan lainnya seperti : Mujahadah Asmaul Husna, pelatihan mengurus jenazah, qultum rutinan dan lainnya.
4. Mengadakan pengajian memperingati hari-hari besar umat Islam, seperti : Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Tahun Baru Muharram dan Nuzulul Quran.
5. Menyelenggarakan kegiatan sholat Idul Fitri, Sholat Idul Adha, Ramadhan dan lain sebagainya.

b. Program sosial

1. Menyantuni anak yatim, janda dan fakir miskin.
2. Mengadakan program penggalangan dana untuk persiapan hari Idul Adha.
3. Dibangun SPBU Masjid demi memudahkan kelancaran berkendara masyarakat setempat dan pengunjung yang hadir.
4. Disediakan tempat cuci mobil bagi pengunjung maupun masyarakat yang ingin mencuci mobilnya.

c. Program kesehatan

1. Diadakan kegiatan donor darah setiap 3 bulan sekali.

d. Program ekonomi

1. Menyediakan ruko disekitar Masjid untuk disewakan kepada masyarakat
2. Ketersediaan Koperasi Masjid untuk membantu perekonomian masyarakat.
3. Tersedia kios yang berjualan souvenir dan pakaian muslim.

E. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Agung Semarang guna kelancaran kegiatan keagamaan yaitu :

1. Memiliki tempat ibadah yang baik dan bagus serta mimbar yang unik.
2. Tempat wudhu bagi pria dan wanita.
3. Kamar Mandi/WC yang bersih dan wangi.
4. Sound System dan Multimedia yang memadai.
5. Kantor Sekretariat.
6. Koperasi Masjid.
7. Aula serbaguna.
8. Ruang belajar (Madrasah/TPA).
9. Gudang.
10. Parkir.
11. Pembangkit listrik/genset.
12. Perpustakaan.
13. Poliklinik.
14. Toko.
15. Tempat penitipan barang.
16. Alon-Alon.

F. Pelaksanaan Manajemen Program Kebersihan Masjid Agung Semarang

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan suatu kegiatan membuat tujuan organisasi yang diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan dilakukan terkait dengan segala kegiatan yang akan dilaksanakan oleh badan pengurus Masjid Agung Semarang. Dalam proses perencanaan, takmir masjid melibatkan seluruh pengurus takmir untuk menyusun visi, misi dan program kerja setiap tahunnya melalui kegiatan pertemuan rutin. Proses perencanaan ini meliputi, penyusunan visi, misi, dan program kerja, penjadwalan, penyusunan materi/ kurikulum dan penyusunan anggaran keperluan Masjid. Dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan langkah-langkah perencanaan yang dilakukan Badan Pengelola Masjid Agung Semarang sudah menerapkan fungsi manajemen khususnya perencanaan sudah berjalan dengan cukup baik secara keseluruhan sehingga fungsi masjid tidak hanya tempat ibadah melainkan fungsi masjid yang

dijadikan sebagai tempat pendidikan dakwah, transit wisata, dan ziarah berjalan dengan baik.

Jadwal merupakan penetapan waktu untuk melaksanakan program kegiatan yang sudah di tentukan dan batas-batas waktu program harus di jalankan. Penentuan jadwal di sesuaikan dengan program yang akan di laksanakan dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berkembang karena saya meneliti tentang program kebersihan maka ini di bawah ini adalah contoh dari program kebersihan yang di laksanakan oleh Masjid Agung Semarang. Jam kerja yang di laksanakan oleh cleaning service pukul 07.00-16.00WIB sedangkan marbot menggunakan 3 shift yaitu shift pagi, siang, dan malam. Jam kerja *Cleaning Service* di mulai dari pukul 07.00-16.00 WIB. Pada pukul 06.45 WIB harus sudah sampai di masjid, pukul 07.00 WIB mulai membersihkan ruang dalam masjid dengan menggunakan *Lobby Duster* yaitu alat yang di gunakan untuk menyapu ruangan masjid dan juga serambi masjid, karena menyapu pada area yang luas membutuhkan kecermatan yang tinggi dan tenaga yang ekstra apabila menggunakan peralatan sapu biasa, pada dunia cleaning service itu tidak akan efektif dan kurang bersih. Maka dari itu tenaga cleaner menggunakan peralatan standar untuk menyapu yaitu lobby duster agar pekerjaan menjadi lebih cepat dan efektif. Peralatan *Cleaning Service* yang selanjutnya adalah *Dust Mop*. Alat ini merupakan kain pel kering yang digunakan untuk membersihkan debu yang terdapat dalam keramik, marmer dan kayu. Tidak hanya lantai tetapi, juga membersihkan pilar-pilar, pintu masjid.

Setelah membersihkan ruang dalam masjid, toilet tempat wudhu masjid juga serambi masjid di bersihkan. Membersihkan semua ruangan, tempat wudhu, toilet memakan waktu sampe pukul 11.00 WIB lalu setelah selesai bekerja pukul 11.00 WIB mulai pengontrolan ruang dalam sebelum masuk waktu sholat dzuhur. Setelah sholat dzuhur yaitu pukul 13.00 WIB mulai di bersihkan lagi apalagi sedang ada Covid-19 kebersihan di Masjid lebih di utamakan. Setiap hari selalu ada penyemprotan dengan menggunakan *disinfectan*. Dan sedangkan jam kerja marbot pada pukul 07.00- 16.00 WIB membersihkan halaman masjid dan tempat parkir, menata kotak amal serta menata mukena/ sajadah di almari karena setiap hari mukena selalu di ganti dengan yang baru karena stok mukena yang banyak jadi tidak perlu khawatir kehabisan.

Berikut adalah salah satu contoh jadwal daftar hadir marbot dan *cleaning service*.

Daftar Hadir Marbot
Masjid Agung Semarang

No	Nama	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Daryadi	P	PS		PS	PS			PS		S	P	P	P	P	S	S		S	P	P	P
2	A.Muchayya	S		PS			PS	PS		PS	P	S	S	S	S	P	P	P	S	S	S	S
3	Fajar Nico E	P	PS		PS	PS			PS		S	PS	P	P	P	M	M	M			S	S
4	Selamat S	S		PS			PS	PS		PS	PA	P	S	S	S	P	P	P	M	M	M	M
5	Randy S	PA	PS		PS	PS			PS		S	M	M	M	M	S		S	S	P	P	P
6	Mahfudzi	M		PS			PS	PS		M	M		S	S	S	M	M	M	M	S		S
7	Lintang Sadewo	S	PS		PS	PS			PS		P	M	M	M	M		S	S	S	M	M	M
8	Iriyanti	PS			PS			PS	PS	PS	S	S	S	S	S		PS	PS	PS	PS	PS	PS
9	Siti Wafirotn	S				PS	PS		S	S	PS	PS	PS	PS	PS	PS		S	S	S	S	S

P : 07.00 – 16.00 WIB

S : 10.00 – 20.00 WIB

M : 20.00 – 07.00 WIB

■ : Libur Idul Fitri

■ : Libur

Daftar Hadir Cleaning Service

Masjid Agung Semarang

No	Nama	26	27	28	29	30	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	KET
1	Bahran	P	P	P	P			P	P	P	P	P	P		P	P	P	P	P		P	Krdntr
2	Budi S	P	P	P	P	P		P	P	P	P	P		P	P	P	P	P	P	P		
3	Fajar	P	P	P	P			P	P	P	P	P	P		P	P	P	P	P		P	
4	Dzikrul Amin	P	P	P	P	P		P	P	P	P	P		P	P	P	P	P	P	P		

P : 07.00 – 16.00 WIB

2. Pengorganisasian (Organizing)

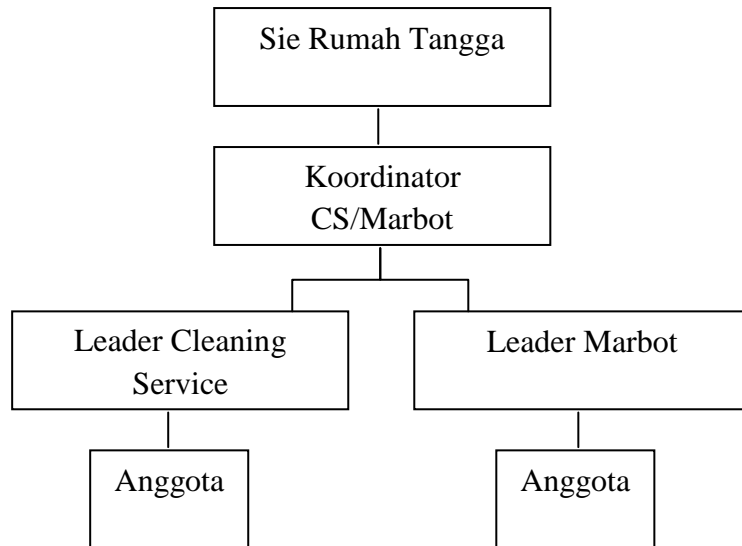
Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi. Dalam proses pengorganisasian, pengurus takmir membagi-bagi personelnya ke dalam bidang-bidang sesuai dengan kemampuan dan potensinya masing-masing. Hal ini agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan efektif dan efisien.

Ada beberapa aspek-aspek penting terkait dengan pengorganisasian adalah:

- a. Struktur organisasi, yaitu bagan yang memberikan informasi atau gambaran mengenai kedudukan personil yang terlibat dalam kepengurusan suatu lembaga. Melalui struktur organisasi dapat diketahui tentang pemimpin dan pengurus serta tugas dan jabatan yang disandang. Dalam hal ini pengurus Masjid Agung Semarang membuat struktur organisasi yang tercantum dalam lampiran penelitian ini.
- b. Job description, yaitu rincian tugas, wewenang dan tanggung jawab personil dalam struktur organisasi. Penetapan pengurus Masjid Agung Semarang dalam pelayanan ibadah umat adalah berdasarkan atas musyawarah yang dilakukan oleh calon pengurus yang akan dipilih dan pengurus sebelumnya. Dalam pengorganisasian diupayakan supaya dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan ibadah umat dan memajukan Masjid Agung Semarang tidak terjadi penumpukan tugas dan tanggung jawab, serta pengurus mampu menjalankan tugas sesuai dengan pekerjaannya.

Penetapan pengurus Masjid Agung Semarang dalam pelayanan ibadah umat adalah berdasarkan atas musyawarah yang dilakukan oleh calon pengurus yang akan dipilih dan pengurus sebelumnya. Dalam pengorganisasian diupayakan supaya dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan ibadah umat dan memajukan Masjid Agung Semarang tidak terjadi penumpukan tugas dan tanggung jawab, serta pengurus mampu menjalankan tugas sesuai dengan pekerjaannya yang sudah di tetapkan sebelumnya.

Struktur Organisasi Kebersihan Masjid Agung Semarang



Keterangan :

Sie Rumah Tangga : Drs. H. Abdul Wachid, SH.

Koordinator : Catur Sentot

Leader Cleaning Service : Bahran

Anggota Cleaning Service :

a) Budi

b) Fajar

c) Zikrul Amin

Leader Marbot :

a) Pagi : Dariyadi

b) Siang : Ahmad Mucaya

Anggota Marbot :

a) Selamat

- b) Randy
- c) Mahfudzi
- d) Lintang Sadewo
- e) Iriyanti
- f) Siti Waridatun

Tugas Marbot :

- a) Menjaga penitipan sandal dan barang-barang
- b) Menjaga penitipan sepeda motor
- c) Menggelar dan menggulung karpet
- d) Penataan kotak amal
- e) Membuang sampah
- f) Mencabut rumput di halaman masjid
- g) Menjaga peminjaman mukena

Tugas Cleaning Service :

- a) Membersihkan ruang utama masjid (ruang dalam)
- b) Membersihkan serambi masjid
- c) Membersihkan tempat wudhu dan toilet masjid
- d) Membersihkan kantor ketakmiran, ruang rapat dan poliklinik masjid

3. Penggerakkan (Actuating)

Actuating merupakan menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Adapun aplikasi dari fungsi pengarahan, Takmir Masjid mengutamakan prinsip-prinsip yaitu :

a. Prinsip mengarah pada tujuan.

Tujuan pokok dari pengarahan nampak pada prinsip yang menyatakan bahwa makin efektifnya proses pengarahan, akan semakin besar sumbangan bawahan terhadap usaha mencapai tujuan. Pengarahan tidak dapat berdiri sendiri, artinya dalam melaksanakan fungsi pengarahan perlu mendapatkan dukungan/bantuan dari faktor-faktor lain seperti : perencanaan, struktur organisasi, tenaga kerja yang cukup, pengawasan yang efektif dan kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan bawahan. Pemberian informasi yang lengkap dan jelas mengenai program kebersihan Masjid Agung Semarang.

b. Prinsip keharmonisan antar pengurus

Orang-orang bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhannya yang mungkin tidak mungkin sama dengan tujuan masing-masing organisasi. Mereka mengkehendaki demikian dengan harapan tidak terjadi penyimpangan yang terlalu besar dan kebutuhan mereka dapat dijadikan sebagai pelengkap serta harmonis dengan kepentingan organisasi. Karena jika suasana nya menyenangkan dapat mempengaruhi hasil kerja dari seseorang maka dari itu pengurus takmir, koordinator selalu berkomunikasi dengan para petugas kebersihan masjid agar visi dan misi masjid dapat tercapai dan kebersihan masjid pun terwujud.

c. Prinsip komando

Prinsip kesatuan komando ini sangat penting untuk menyatukan arah tujuan dan tanggung jawab para bawahan. Bilamana para bawahan hanya memiliki satu jalur didalam melaporkan segala kegiatannya. Dan hanya ditujukan kepada satu pimpinan saja, maka pertentangan didalam pemberian instruksi dapat dikurangi, serta semakin besar tanggung jawab mereka untuk memperoleh hasil maksimal.

Meski demikian dalam pelaksanaannya Masjid Agung Semarang tetap menggunakan pendekatan secara kekeluargaan dan emosional sehingga menimbulkan tanggungjawab yang besar bagi pengurus masjid yang mengemban amanah masing-masing. Dan Pengurus Masjid yang bertanggung jawab mengenai kebersihan Masjid adalah Sie Kerumah Tanggaan lalu di bawahnya ada koordinator *cleaning service* dan marbot. Koordinator tersebut yang memberikan masukan langsung

kepada leader cleaning service dan marbot. Karena setiap minggu sekali koordinator menanyakan ada masalah apa kepada masing-masing leader jika memang ada masalah di pastikan minggu depan sudah selesai permasalahan tersebut. Dan koordinator tersebut memberikan arahan serta motivasi jika memang salah satu dari *cleaning service* atau marbot tidak semangat dalam berkerja tidak seperti biasanya.

Menurut Rashid Saleh ada beberapa poin dan proses penggerakan, yaitu:

1. Pemberian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti "dorongan atau penggerak". Motivasi ini hanya di berikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahannya atau pengikut (Hasibuan, 1996:2). Pengurus takmir Masjid Agung terutama pengurus pada bidang ke rumah tanggaan yang bertanggung jawab tentang kebersihan memberikan motivasi karena salah satu karakteristik utama yang harus di miliki pemimpin adalah kemampuan memberikan motivasi kepada orang lain. Di dalam motivasi ada beberapa asas antara lain: asas mengikutsertakan, asas komunikasi, asas pengakuan, asas adil dan layak, asas perhatian timbal balik.

Dalam pemberian motivasi ini dapat berupa :

a. Pemberian informasi yang lengkap,

Di masjid Agung Semarang ini dalam pemberian ini pemberian informasi yang tepat juga di laksanakan contohnya ketika sebelum mendaftar menjadi cleaning service/ marbot di berikan syarat-syarat yang harus di penuhi. Ini merupakan salah satu pemberian motivasi berupa informasi. Syarat-syarat yang harus di penuhi: minimal tamatan SMA, mempunyai niat yang serius dalam bekerja, bertanggung jawab, disiplin dan di larang mencuri karena jika ketahuan mencuri langsung di keluarkan dan pemberian informasi lengkap mengenai program kebersihan yang di laksanakan. Dengan adanya informasi ini akan memudahkan para karyawan baik *cleaning service* atau marbot untuk mengetahui tugas-tugasnya sehingga bisa menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.

- b. Pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan yang di berikan

Penghargaan ini berupa upah yang pantas diperoleh karyawan yang telah bekerja dan membantu kegiatan kebersihan masjid. Upah ini dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan baik *cleaning service* atau marbot.

- c. Suasana yang menyenangkan

Suasana yang menyenangkan yaitu hubungan yang baik antara atasan dan bawahan, jika hubungan yang baik akan mempengaruhi kerja seseorang. Jika hubungan dan kondisi seseorang baik maka dapat mempengaruhi pikiran positif dan dalam bekerja pun bisa secara optimal.

2. Bimbingan

Proses *Actuating* atau penggerakan anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah di koordinasikan pada setiap bidang di butuhkan suatu arahan atau bimbingan. Hal ini di maksud kan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai tujuan yang ingin di capai.

Di Masjid Agung Semarang ini para anggota *cleaning service* atau marbot di bimbing langsung oleh leader nya. Nah bimbingan ini wujudnya dengan di perkenalkan alat atau bahan yang di perlukan saat membersihkan masjid. Bimbingan ini penting karena agar tidak terjadi kesalahan karyawan saat di lepas kerja sendiri. Karena dalam 1 minggu training ini di pandu oleh leader tetapi, setelah lewat 1 minggu di lepas untuk bertanggung jawab sendiri. Dan dalam proses bimbingan hendaknya memperhatikan: perintah harus jelas, perintah hendaknya *cleaning service* diberikan satu persatu, perintah harus di berikan satu tangan, perintah harus di berikan kepada orang yang tepat. Karena di Masjid Agung Semarang tugas marbot dan *cleaning service* berbeda apalagi dengan *security* jangan sampai tugas di berikan kepada *security* tidak tepat.

3. Menjalin Komunikasi

Komunikasi timbalik antara pemimpin dan para bawahan terutama pelaksana kebersihan sangat penting karena untuk tujuan yang ingin di capai. Dan juga untuk terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi antara pemimpin dan para bawahannya. Dengan adanya komunikasi yang baik tidak terjadi ketegangan-ketegangan atau konflik yang mungkin bisa saja terjadi. Agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif harus memperhatikan hal- hal berikut : mengenal dengan baik pihak penerima komunikasi, mengetahui cara- cara komunikasi yang baik. Penggerakan dalam manajemen masjid memiliki arti yang sangat penting, sebab penggerakan ini lebih berarti daripada fungsi manajemen lainnya. Karena fungsi manajemen penggerakan yang berhubungan langsung dan berhubungan erat dengan manusia. Penggerakan di lakukan oleh seorang pemimpin dan pengurus masjid yang menjadi penentu suksesnya pelaksanaan tugas. Di proses kebersihan ini tentunya yang di inginkan yaitu agar masjid selalu bersih, nyaman, wangi.

4. Menjalin Hubungan

Di dalam manajemen fungsi penggerakan ada yang namanya penjalinan hubungan untuk menjadikan dan mewujudkan hubungan yang harmonis di dalam suatu kegiatan. Dimana pengurus dan anggota di tempatkan dalam berbagai bidang di hubungkan satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan. Menjalin hubungan di Masjid Agung Semarang ini yaitu setiap 1 bulan sekali di adakan rapat musyawarah mufakat agar program kebersihan masjid berjalan dengan baik. Dengan adanya hubungan tersebut maka setidaknya dapat mencegah ketegangan-ketengangan atau konflik yang mungkin bisa saja terjadi. Hubungan antara pemimpin dan pengurus takmir marbot atau *cleaning service* di Masjid Agung Semarang dengan cara kekeluargaan.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan suatu bentuk pemeriksaan sebagai suatu tindakan preventif atau waspada terhadap suatu persoalan yang potensial sebelum persoalan itu benar-benar terjadi, pemantauan terhadap aktifitas pekerjaan dilakukan apakah sesuai dengan standar dan rencana yang telah dibuat. Dalam penerapan prinsip pengawasan, Takmir Masjid Agung Semarang melakukan pertemuan rutin bulanan dan tahunan untuk melakukan musyawarah dan penyusunan laporan pertanggungjawaban sebagai wahana evaluasi bagi seluruh takmir masjid terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.

a. Secara Langsung

Pengurus Masjid Agung Semarang selalu melakukan pengawasan langsung biasanya setiap hari menanyakan perkembangan apa yang terjadi dan kekurangan apa yang terjadi dan biasanya pengurus bertanya langsung kepada leader yang bertanggung jawab atas anggotanya yaitu leader dari cleaning service atau pun leader marbot. Terlaksananya pelaksanaan inii supaya dapat menjadikan para cleaning service dan marbot segera mengetahui kesalahannya yang nanti akan menjadi bahan rapat pada saat evaluasi (Wawancara, Pak Catur, Koordinator Kebersihan Masjid Agung Semarang, 23 Agustus 2020).

Pengawasan ini dilakukan meminimalkan kesalahan yang terjadi. Dan pengawasan ini dilakukan untuk mengevaluasi dan menjamin jika para pekerja berada pada kesalahan maka sebagai leader cleaning atau leader marbot kebersihan Masjid Agung Semarang menemukan permasalahan dan kemudian memperbaiki kesalahan tersebut.

b. Secara Tidak Langsung

Dalam tahap manajemen ini merupakan proses terakhir dalam fungsi manajemen dengan melaksanakan pengawasan dan juga adanya sistem pelaporan atau penilaian mengenai pelaksanaan kegiatan kebersihan. Dan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh Pengurus Takmir Masjid Agung Semarang sebagai berikut:

1) Evaluasi Mingguan

Adalah evaluasi di hari Jum'at pada waktu sholat Jum'at sesudah selesai sholat Jum'at Koordinator kebersihan Masjid Agung Semarang mengevaluasikan

tentang kebersihan kepada para *Cleaning Service* dan Marbot Masjid agar tidak terjadi kesalahan dalam melaksanakan tugas. Biasanya koordinator hanya memanggil *Leader* nya lalu mengusahakan *Leader* nya untuk memberitahu tentang perkembangan atau masalah apa yang terjadi. Dan juga koordinator kebersihan mengharapkan jika di minggu ini ada masalah minggu yang akan datang masalah sudah *clear*.

2) Rapat Umum

Rapat umum dilaksanakan akhir bulan dan rapat ini biasanya ada para pengurus takmir dan rapat ini di pimpin oleh seksi kerumah tanggaan guna membahas perkembangan dan permasalahan yang terjadi pada kegiatan kebersihan di Masjid Agung Semarang ini agar menjadi ke arah yang lebih baik lagi dengan metode atau rencana baru dan pikiran baru agar para jama'ah di Masjid merasakan sholat dengan nyaman tenang dan khusyu'.

3) Laporan pertanggung jawaban

Laporan pertanggung jawaban ini di laporkan oleh seksi Kerumah Tanggaan kepada Ketua Yayasan Pengelola Masjid Agung Semarang untuk menjadikan program kebersihan yang di jalankan oleh Masjid Agung Semarang agar dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

G. Tanggapan Masyarakat, Takmir dan Marbot Terhadap Masjid Agung Semarang

1. Tanggapan Masyarakat

Masjid Agung Semarang atau yang akrab disebut Masjid Kauman Semarang sebagai masjid tertua di kota Semarang, Jawa Tengah, memiliki sejarah yang panjang dan erat kaitannya dengan sejarah berdirinya kota Semarang. Masjid yang kini telah menjadi cagar budaya dan harus dilindungi menjadi kebanggaan warga Semarang karena bangunannya yang khas, mencerminkan jatidiri masyarakat pesisir yang lugas tetapi bersahaja. Masjid ini menjadi satu-satunya Masjid di Indonesia yang mengumumkan kemerdekaan bangsa Indonesia secara terbuka hanya beberapa saat setelah diproklamkan.

Tanggapan beberapa masyarakat terhadap Masjid Agung Semarang pun beragam, banyak masyarakat yang bangga dan

layak di apresiasi terutama peran Masjid Agung Semarang yang tercatat dalam sejarah, terutama keterkaitan erat dengan perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, terutama saat pendudukan Jepang. Beberapa masyarakat juga merasa bersyukur dengan di bukanya Pondok Pesantren yang tentu saja memudahkan dan bisa menjadi tempat tujuan yang tepat bagi yang ingin belajar dan mendalami tentang Agama Islam baik masyarakat setempat maupun luar daerah.

Untuk keamanan Masjid Agung Semarang sendiri sudah cukup baik, terdapat beberapa kamera cctv di beberapa titik di Sekitar Masjid Agung Semarang, Parkiran pun luas dan aman karena terpantau cctv, bagi yang sudah kemalaman dan tidak memungkinkan untuk balik ke kediamannya dipersilahkan untuk bermalam di masjid tetapi atas persetujuan pengurus masjid, penginapan pun sudah banyak tersedia di sekitar Masjid Agung Semarang. Kekurangannya hanya belum tersedia tempat khusus bagi pengguna difabel seperti jalan khusus kursi roda dan sebagainya, serta letak tempat sampah yang kurang tepat sehingga mengganggu keindahan Masjid Agung Semarang (Wawancara, Pak Jamal, Tanggal 21-Agustus-2020).

Secara keseluruhan Masjid Agung Semarang sudah cukup baik, meliputi program kerja, pengajian rutin dan kegiatan lainnya sudah berjalan sebagaimana mestinya, kalau keluhan hanya kadang waktu adzan nya saja yang kurang tepat. (Wawancara, Bu Siti, Tanggal 21-Agustus-2020).

Masjid Agung Semarang buka 24 jam, dan ruang utama (dalam masjid) ditutup dari pukul 8 malam sampai pukul 3 pagi, bahkan tidak sedikit umat muslim yang beristirahat di Serambi Masjid. Untuk barang-barang pribadi bawaan sekarang bisa di titipkan di tempat peminjaman mukena, ada baiknya barang disimpan secara pribadi ditempat yang aman. Setiap ba'da maghrib pasti selalu ada kajian, bergantian setiap harinya sesuai jadwal, ada fiqih muamalah, hadist, tauhid, dan sebagainya (Wawancara, Bu Indah, Tanggal 21-Agustus-2020).

2. Tanggapan Takmir

Masjid merupakan tempat ibadah yang harus selalu di jaga kebersihan, keindahan dan kenyamanannya. Maka dari itu seharusnya para jama'ah atau masyarakat yang berkunjung ke masjid seharusnya bisa menjaga keadaan masjid. Salah satu kegiatan yang sangat dianjurkan bahkan perintah dari Allah

yaitu kegiatan memakmurkan masjid. Karena makna memakmurkan masjid merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat ibadah, seperti sholat, berdzikir, dan menuntut ilmu agama. Terkadang kelalaian atau kecerobohan jama'ah se usai melaksanakan ibadah terutama bagi para musafir ketika membawa bekas makanan atau minuman tidak sedikit yang di tinggal di pojokkan bukan di buang langsung ke tempat sampah langsung. Kami sebagai pengurus Masjid Agung Semarang berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi para jama'ah tetapi, alangkah baik nya jika para pendatang atau masyarakat sekitar yang mampir ke masjid hendaknya bekerja sama jangan meninggalkan sampah di masjid (Pak Drs. Abdul Wachid, S.H, 21-Agustus-2020).

3. Tanggapan Petugas Kebersihan Masjid Agung Semarang

Tentang kebersihan masjid, kami sebagai petugas kebersihan berusaha menjalankan tugas dengan sebaik- baiknya karena tentunya jika tidak dengan baik itu yang akan merugikan kami sendiri, karena akan mendapat teguran dari leader dan koordinator kebersihan. Sebagai petugas kebersihan Masjid Agung Semarang menginginkan agar supaya masyarakat para jama'ah dapat ibadah dengan khusyu dan tentunya merasa nyaman. Tetapi, terkadang walaupun kami sebagai petugas kebersihan sudah menjalankan tugas dengan baik karena yang namanya Masjid Agung pasti banyak yang mengunjungi apalagi yang tempat nya strategis dan biasanya ada gelandangan yang suka tidur di serambi masjid dan terkadang gelandangan ini suka seenaknya sendiri dan biasanya suka buang air besar sembarangan. Jujur kami para petugas kebersihan sudah melaksanakan yang terbaik untuk jama'ah namun jika terjadi hal seperti ini di luar kendali kami (Pak Budi, 21- Agustus-2020)

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM KEBERSIHAN

DI MASJID AGUNG SEMARANG

A. Analisis Pelaksanaan Kebersihan Masjid Agung Semarang

Pada bab sebelumnya penulis telah mengemukakan mengenai gambaran umum Masjid Agung Semarang baik dari segi sejarah masjid, visi misi, struktur kepengurusan, program kerja, sarana prasana, pelaksanaan manajemen kebersihan, dan tanggapan masyarakat baik takmir, cleaning service atau marbot dan jama'ah. Ketika masjid hanya di gunakan untuk melaksanakan ibadah madhah seperti shalat dan sejenisnya, tidak banyak orang yang terlibat atau dilibatkan dalam pengurusan, apalagi memang banyak masjid yang tidak memiliki struktur kepengurusan yang memadai (Ahmad Yani, 2016:131).

Unsur- unsur manajemen yang terdapat dalam penelitian skripsi saya ada *man, money, material, machine, methode*.

- 1) Man (manusia) merupakan unsur pendukung yang paling penting dalam sebuah tujuan yang di tentukan sehingga berhasil atau gagal nya suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang ke arah tujuan yang hendak di capai. Di dalam Masjid Agung Semarang yang melaksanakan kebersihan itu ada cleaning service/ marbot dan dan juga takmir masjid yang mengelola dan menjalankan program-program kerja yang ada di Masjid Agung Semarang. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab takmir masjid

agar tercapai maka sebelum melaksanakan program kebersihan harus di buat jadwal hadir/ piket kerja *cleaning service/ marbot*. Pelaksanaan jam kerja seperti biasa di mulai dari jam 07.00 pagi sampai jam 16.00 WIB. Dan untuk *marbot* di bagi menjadi 3 shift yaitu shift pagi, siang dan malam. Jika *cleaning service* hanya sampai jam 16.00 WIB tidak ada shift malam. Kecuali jika, hari-hari besar semua petugas kebersihan wajib hadir semua. Dan untuk *marbot* wanita karena tidak ada penginapan maka pulang ke rumah, ada nya shift pagi dan shift sore jika pagi sebelum subuh wajib datang ke masjid karena untuk menjaga penitipan barang, menata karpet, menjaga tempat peminjaman mukenaa dan menata kotak amal. Setelah jam 07.00 pagi di bolehkan pulang lalu jam 10.00 kembali ke masjid sampai jam 14.00. dan untuk shift sore jam 14.00 sampai 20.00 WIB.

- 2) Money yaitu untuk melakukan berbagai aktifitas di perlukan uang seperti gaji atau upah. Upah sebagai sarana manajemen harus di gunakan sedemikian rupa agar tujuan yang iingin di capai. Maka dari itu para karyawan yang berada di Masjid Agung Semarang di berikan gaji atau upah karena telah membantu dalam program kebersihan tentunya. Karena kegagalan atau ketidak lancaran proses manajemen sedikit banyak di tentukan atau di pengaruhi oleh perhitungan atau ketelitian dalam penggunaan uang (Chandra, 2016: 18). Dan gaji atau upah untuk *cleaning service* dan *marbot* di peroleh dari infaq dari para jama'ah

masjid dan juga para karyawan mengharapkan ada timbal balik dari para jama'ah.

- 3) Material yaitu dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan (material), karenanya di anggap sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan. Bahan yang di gunakan untuk melaksanakan program kebersihan yaitu ada pembersih lantai, pembersih kaca/ jendela, pintu seperti prostec/vixal, shine up.
- 4) Machine yaitu peranan mesin sangat di butuhkan agar proses pekerjaan berjalan efektif dan efisien. Maka dari itu beberapa alat mesin yang tersedia di Masjid Agung Semarang untuk proses kebersihan yaitu *floor duster, lobby duster, tempat sampah organik dan non organik , floor squigee* (alat untuk menyeka air di lantai), *dust bin, dust pen, vacum cleaner, hand brush* (alat sikat dinding) terutama dinding toilet adalah bagian utama yang harus selalu dibersihkan, mop set untuk mengepel lantai. Maka dari itu, ada nya pengenalan alat mesin di saat proses training menjadi *cleaning service*.
- 5) Methode di anggap sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan. Yakni tata cara melakukan manajemen secara efektif dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran tercapai tujuan yang di tuju (Anang, dkk, 2018:6). Maka dari itu metode yang di gunakan oleh koordinator kebersihan dan pengurus takmir bagian kerumah tanggan menggunakan metode pendekatan yang baik agar terjalin hubungan yang harmonis antara pengurus takmir dan karyawan.

Karena jika suasana yang menyenangkan dapat meningkatkan hasil kerja seseorang, sebab jika dalam kondisi yang baik seseorang dapat berfikir dan bekerja secara optimal.

- 6) Information atau informasi yang di gunakan dalam setiap kegiatan sangat di butuhkan, karena dengan informasi seseorang bisa belajar dan mengerti. Seperti yang di lakukan oleh koordinator kebersihan di Masjid Agung Semarang yakni sebelum karyawan itu di terima paling tidak di berikan syarat-syarat tertentu. Syarat yang di ajukan yakni yang boleh mendaftar sebagai karyawan kebersihan minimal tamatan SMA dan juga ada tahap selanjutnya yaitu interview jika sekiranya memang benar-benar ingin mendaftar kerja maka bisa di nyatakan lolos. Tapi, setelah itu tidak langsung di terima melainkan harus melalui tahap berikutnya yaitu dengan ada nya proses training selama 3 bulan. Tahap pertama yaitu selama seminggu karyawan tersebut di beritahu tentang pengenalan alat-alat kebersihan, fungsi dan bagaimana cara mengaplikasikan nya. Selama satu minggu itu dibimbing oleh leader lalu setelah 1 bulan di lepastannggung jawab sampai pada 3 bulan dan jika memang di perhatikan karyawan tersebut sungguh-sungguh bekerja maka bisa menjadi cleaning service. Tetapi, karyawan cleaning service atau marbot tidak bisa selamanya melainkan dengan kontrak satu tahun, tetapi jika memang ingin memperpanjang kontrak bisa.

Fungsi dan peran masjid pasti tidak di kelola satu atau sekelompok orang tetapi, harus melibatkan komponen masyarakat yang di sekitarnya.

Ketika masjid ingin memaksimalkan peran dan fungsinya maka ada banyak sisi program yang harus dikembangkan serta orang-orang yang mengurus tersebut mempunyai kualitas yang baik dan jumlahnya yang cukup agar semua program yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Masjid selain menjadi tempat ibadah juga merupakan tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

Masjid Agung Semarang dalam melaksanakan kebersihan di masa Covid-19 lebih mengutamakan kebersihan karena pada dasarnya kenyamanan dan keselamatan pada jama'ah. Pengurus Masjid melaksanakan program kebersihan di Masjid Agung Semarang menggunakan jasa cleaning service dan marbot. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Masjid Agung Semarang yaitu dengan manajemen perencanaan takmir masjid: merencanakan jadwal kebersihan, sie kerumah taggan dan koordinator kebersihan masjid, mengadakan training untuk pekerja cleaning service atau marbot sebelum di terima menjadi cleaning service atau marbot.

Ada pun fungsi manajemen yaitu ada perencanaan, pengorganisasian, pengerakkan/ pengarahan dan pengendalian.

1. Perencanaan

perencanaan yaitu proses dimana ketua pengurus takmir menyusun rencana rencana strategis bersama anggotanya agar supaya ke depannya dapat mengantisipasi hal-hal bisa saja terjadi

dan merencanakan berbagai alternatif kegiatan sesuai dengan situasi dan kondisi.

Perencanaan yang di terapkan oleh Masjid Agung Semarang sudah cukup efektif dan efisien dalam rangka melaksanakan program kerja kebersihan sebelumnya pengurus atau takmir telah menyusun dan merencanakan langkah apa saja yang akan di kerjakan.

Ada pun langkah- jadwal yang akan di lakukan oleh pengurus takmir Masjid Agung Semarang: menyusun struktur, visi misi, merencanakan bagaimana program kebersihan agar jamaah khusyu dan nyaman saat sholat di Masjid Agung Semarang.

2. Pengorganisasian

Masjid tidak akan pernah ada jika tidak ada keinginan dari beberapa orang yang mengupayakan di bangunny sebuah masjid. Organisasi timbul karena manusia dalam usaha memenuhi kebutuhannya senantiasa membutuhkan orang lain. Untuk itu mereka harus selalu mengadakan koordinasi/ kerja sama dan tujuan bersama.

Setelah adanya pengorganisasian maka perlu kiranya pengurus Masjid Agung Semarang selalu mencoba apa saja prinsip-prinsip organisasi karena tanpa penguasaan yang cermat dalam praktek maka dapat menjadi tidak efektif organisasi bisa mengalami kegagalan atau proses manajemen dapat terganggu jika prinsip ini tidak dilakukan dengan baik (Usman Effendi, 2014:136).

Adapun prinsip-prinsip organisasi yang perlu di perhatikan sebagai penunjang kinerja pengurus sebagai berikut:

- a. Pembagian kerja yakni prinsip ini sangat penting karena adanya *limit factors* artinya keterbatasan-keterbatasan manusia dalam mengerjakan semua pekerjaan yaitu: keterbatasan waktu, kemampuan dan perhatian. Tujuannya agar memperoleh efisiensi pembagian kerja yang berdasarkan spesialisasi baik pada bidang teknis maupun pada bidang kepemimpinan (Candra, dkk, 2016:20). Sebaiknya marbot juga diberikan waktu libur yang pasti karena bagaimana pun juga perlu waktu untuk beristirahat.
- b. Disiplin yakni hendaknya semua perjanjian, peraturan yang telah di tetapkan dan perintah atasan di hormati, di patuhi serta di laksanakan. Disini anggota juga menghormati perintah leader karena *leader* ini lah yang nanti bertanggung jawab langsung kepada koordinator marbot/*cleaning service* atas pekerjaan anggotanya. Karena *leader* ini lah yang mengajari jika ada anggota baru yang sedang di *training*.

Pada kenyataannya apa yang telah di lakukan oleh pengurus Masjid Agung Semarang telah mampu menerapkan fungsi manajemen dalam hal pengorganisasian dengan baik dan mampu hampir sepenuhnya mengaplikasikann prinsip-prinsip manajemen dengan baik.

3. Penggerakan

Penggerakan dalam manajemen masjid memiliki arti yang sangat penting sebab penggerakan memiliki arti lebih di bandingkan dengan fungsi manajemen lainnya. Setiap program dan kegiatan yang di laksanakan tidak akan berjalan dengan baik dan teratur jika tidak ada proses penggerakan. Maka penggerakan merupakan fungsi yang berhubungan langsung dengan manusia. Penggerakan di lakukan oleh seorang pemimpin dan pengurus Masjid yang menjadi penentu bagi suksesnya sebuah pelaksanaan tugas. Dalam hal ini pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam melaksanakan tugas maka dari itu membutuhkan komunikasi yang seluas-luasnya dari takmir, koordinator, leader cleaning service atau marbot baik melalui rapat. Dalam pelaksanaan program kebersihan di Masjid Agung Semarang ini setiap hari nya di pantau oleh leader. Karena setiap seminggu sekali koordinator menanyakan ada masalah apa a dalam seminggu ini. Seorang koordinator kebersihan harus membuka komunikasi seluas- luasnya dengan pekerja cleaning service atau marbot. Karena seorang pemimpin harus memberikan motivasi kepada para pekerja cleaning service atau marbot. Dalam hal ini koordinator selalu datang seminggu sekali untuk berdiskusi langsung kepada leader nya dan setiap sebulan sekali mengadakan bimbingan atau

rapat mengenai program kebersihan Masjid Agung Semarang untuk menjadi lebih baik lagi. Bersih dan suci merupakan hal paling utama dalam ajaran agama Islam ketika hendak melakukan ibadah. Tetapi, kebersihan ini sering kali di sepelekan dalam beberapa masjid yang pernah saya kunjungi. Padahal kebersihan di masjid itu merupakan hal yang sangat penting. Masjid ini tidak akan pernah berjalan dengan baik fungsi dan perannya jika orang-orang yang mengurus tidak benar-benar mengupayakan dengan sebaik-baiknya. Pelaksanaan kebersihan di Masjid Agung Semarang sudah baik, akan tetapi terkadang kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan perlu di tingkatkan. Seorang pemimpin harus memberikan motivasi kepada *clearning service* dan marbot untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Fungsi penggerakan yang dilakukan oleh pengurus takmir Masjid Agung dalam melaksanakan program kebersihan seperti bimbingan dalam masa training *cleaning service* atau marbot mulai dari pengenalan alat/ bahan pembersih dan fungsi alat tersebut. Dalam hal ini pengurus bagian sie ke rumah tanggaan dan koordinator marbot/ *cleaning service* memberikan bimbingan kepada karyawan kebersihan setiap seminggu sekali.

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan suatu aktivitas bernilai kerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian di buat perubahan atau apabila dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan maka dengan ini perlu di perbaiki.

Pertama, pengawasan langsung yaitu pengawasan yang di lakukan dengan peninjauan pribadi yaitu inspeksi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat di lihat sendiri pelaksanaan pekerja. Cara ini mengandung kelemahan, menimbulkan kesan kepada pengurus bahwa mereka selalu diamati (Usman Effendi, 2014: 207). Pengawasan ini di lakukan oleh leader kepada anggota nya. Karena koordinator tidak setiap hari berada di masjid maka, yang mengawasi leader dari marbot atau pun cleaning service. Koordinator hanya datang setiap seminggu sekali.

Kedua, pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan yang di lakukan jarak jauh, biasanya pengawasan ini di lakukan melalui laporan secara lisan di dalam rapat karena biasanya setiap satu bulan sekali pengurus takmir bagian kerumah tanggan menagadakan rapat untuk koordinator, leader cleaning service dan marbot. Karena setiap enam bulan sekali diadakan rapat khusus dengan para pengurus takmir Masjid Agung Semarang dengan ketua Badan Pengelola Masjid Agung Semarang.

B. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Kebersihan Masjid Agung Semarang

Evaluasi di jalankan karena untuk melihat apakah pelaksanaan program sudah berjalan dengan efektif dan efisien dalam pelaksanaan kebersihan di Masjid Agung Semarang yaitu menggunakan evaluasi input dan evaluasi proses

1) Evaluasi Input

a) Di dalam evaluasi pelaksanaan kebersihan yakni dalam melakukan perekrutan karyawan kebersihan yang di lakukan dengan cara profesional tidak boleh sembarang orang yang mendaftar minimal tamatan SMA karena pendidikan seseorang juga mempengaruhi kualitas dan cara berfikir dan jika juga disini melalu tahap training mengalami beberapa tahap dan biasanya waktu training nya selama 3 bulan. Dan jika ingin berhenti karyawan harus mencari pengganti untuk dirinya tidak boleh dengan keadaan kosong.

b) Memiliki sumber daya manusia yang professional serta menjadikan pengurus mudah dalam merumuskan program kerja yang di butuhkan oleh masyarakat. Peneliti menganalisis pelaksanaan program kebersihan di Masjid Agung Semarang sudah baik namun perlu di tingkatkannya kesadaran masyarakat atau pengunjung masjid dalam menjaga kebersihan. Karena Masjid ini tempat yang suci sudah semestinya kebersihan lebih diutamakan dan di pelihara bersama antara pengurus/marbot/cleaning service dan jama'ah atau pengunjung masjid.

2) Evaluasi proses

Evaluasi proses bertujuan untuk menyediakan informasi sebagai dasar perbaikan program, mencatat dan menilai prosedur kegiatan dan peristiwa. Evaluasi ini melibatkan langsung antara *cleaning service/* marbot dan jama'ah dan penulis maka dapat di analisis yaitu:

a) Pelaksanaan program kebersihan di Masjid Agung Semarang sesuai dengan jadwal yang telah di buat yaitu jadwal piket untung karyawan. Dan untuk cleaning service sudah ada waktu libur seminggu sekali tetapi, untuk marbot tidak pasti. Lebih baik nya jika antara marbot juga mendapatkan libur yang pasti.

b) Di dalam prinsip manajemen ada pembagian kerja yaitu prinsip ini sangat penting karena adanya *limit factors* artinya adanya keterbatasan manusia dalam mengerjakan semua

pekerjaan, yaitu: keterbatasan waktu, keterbatasan pengetahuan. Karena masjid ini letaknya dekat dengan pasar dan juga tidak hanya warga sekitar masjid maka dari tadi untuk para pengunjung atau jama'ah yang datang ke masjid di harapkan selalu menjaga kebersihan dan jangan membuang sampah di sembarang tempat demi kenyamanan dan keindahan Masjid Agung Semarang. Karena ketika sudah di bersihkan lalu ada kotoran bekas minuman atau makanan kami langsung membersihkan karena bagi kenyamanan dan kebersihan itu yang penting di masjid.

- c) Pada prinsip manajemen ada yang namanya tata tertib karena ini sangat perlu, baik ketertiban material dan ketertiban sosial. ketertiban material yaitu barang-barang atau alat kebersihan masjid harus di tempatkan pada tempat yang sebenarnya bukan di simpan di rumah. Sedangkan ketertiban sosial yaitu penempatan karyawan harus sesuai dengan keahliannya (Chandra,dkk, 2016:23). Penempatan karyawan untuk program kebersihan Masjid Agung Semarang sudah baik sebelum menjadi *cleaning service/ marbot* ada seleksi dan proses tahapan-tahapan yang di lalui bukan sembarang orang yang bisa bekerja. Ketika kemarin saya penelitian dan sempat bertanya kepada jama'ah ada salah satu masukan yaitu penempatan tempat sampah yang sudah tidak di pakai alangkah baiknya tidak di taruh di pojok depan parkirannya tetapi, bila sudah tidak layak pakai di buang atau di berikan ke tukang rongsok saja karena hanya dengan itu mengganggu keindahan Masjid Agung Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen merupakan peranan yang sangat penting dalam pelayanan dan meningkatkan pelayanan ibadah umat. Sebagaimana di Masjid Agung Semarang memanfaatkan manajemen yang didalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen dan juga fungsi tidak akan berjalan baik jika tidak ada unsur-unsur manajemen. Fungsi-fungsi dan unsur-unsur manajemen tersebut di terapkan agar mempermudah dalam pelaksanaan program kebersihan Masjid Agung Semarang. Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur, salah satunya yaitu sektor kebersihan. Maka dari itu Manajemen Kebersihan memiliki peran penting dalam keberlangsungan sebuah masjid guna memberi rasa nyaman kepada Jamaah. Pengurus Masjid melaksanakan program kebersihan dengan menggunakan jasa cleaning service dan marbot. Tingkat kebersihan Masjid Agung Semarang sudah cukup baik, ini semua tidak lepas dari Manajemen Kebersihan yang baik, terstruktur dan terprogram jelas, sehingga tujuan dapat terpenuhi. Bersih dan suci merupakan hal utama dalam ajaran Islam, tetapi kebersihan sering kali di sepelekan, maka dari itu manajemen kebersihan masjid memiliki peran yang penting demi kelangsungan beribadah yang baik.
2. Evaluasi pelaksanaan kebersihan di Masjid Agung Semarang sudah bagus dari segi kebersihan berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kebersihan di Masjid Agung Semarang dalam proses perekrutan karyawan tidak bisa dilakukan sembarangan, Masjid Agung Semarang memiliki standarisasi sendiri dengan memilih karyawan yang profesional dan berpendidikan minimal SMA, karena pendidikan juga mempengaruhi kualitas dan cara berpikir dalam bekerja, sehingga ketertiban akan terjalin dalam pelaksanaan program kebersihan sesuai jadwal piket karyawan yang telah dibuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan di Masjid Agung Semarang, penulis memiliki beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perkembangan Masjid Agung Semarang kedepannya :

1. Diharapkan peran dari pemerintah dan tokoh masyarakat untuk mampu mempertahankan partisipasi dari masyarakat setempat tetap berjalan dengan baik.
2. Diharapkan pihak pengelola Masjid Agung Semarang senantiasa melakukan inovasi-inovasi yang menarik dalam program yang akan direncanakan sehingga tidak monoton dengan kegiatan yang sama guna tingkat kehadiran Jamaah dapat meningkat.
3. Meningkatkan dalam segi fasilitas dan pelayanan agar Jamaah yang berkunjung merasa nyaman dan senang.
4. Bagi masyarakat setempat diharapkan agar tetap berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang sudah dirancang dengan baik oleh Takmir Masjid sehingga dapat berjalan dengan baik seperti yang telah ditetapkan.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbilalamin tidak lupa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas izin dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berikut. Alhamdulillah segala kesulitan, kendala, hambatan bisa di hadapi dan bisa melalui dengan lancar atas usaha doa peneliti dan pertolongan Allah SWT.

Dengan keterbatasan dan segenap tenaga yang ada penulis dapat menyelesaikan skripsi berikut, namun dapat di sadari dalam penulisan skripsi berikut tidak lepas dari kekurangan, kritik dan saran diharapkan demi skripsi yang lebih baik. Semoga skripsi berikut dapat bermanfaat bagi orang lain, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Achmad Slamet. 2016. *Metodologi Studi Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Ahmad Syauqi Al Fanjari. 2005. *Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aripudin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ayub, Moh. E. Dkk. 1996. *Manajemen Masjid Cet I*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Choliq, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Solo: Tiga Serangkai.
- Dian, Nugroho Ari. 2017. *Pengantar Manajemen untuk Organisasi, Bisnis dan Nirlaba*. Malang: UB Press.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas-asas Manajemen*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Fadlan Kamali Batubara. 2019. *Metodologi Studi Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Departemen Agama. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Firmansyah, Anang dan Budi Mahardika. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utomo).
- Gazalba, Sidi. 1994. *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1993. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiana, Nana. *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- J, Rakhmat. 2005. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Munir, M dan Wahyu ILLAHI. 2016. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Natsir, Muhammad. 1999. *Fiqhud Da'wah*. Semarang: Ramadhani.
- Noor, Juliansyah. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- R ,Ruslan. 2006. *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- S, Azwar. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saebeni, Afifuddin Ahmad. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Pustaka Setia.
- Shihab, M. Quraish.1998. *Wawasan Al-qur'an, cet VIII*. Bandung: Mizan.
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Bandung:Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabet CV.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. 2008. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Suryabrata, Sumadi, 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syafruddin , Hanafi dan Aboed S. Abdullah. 1988. *Mimbar Masjid*, Jakarta: CV Haji Masagung.
- Terry dan Ruc. 20002. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Terry, George R. 2012. *Asas-asa Manajemen, alih bahasa Winardi*. Bandung: PT. Alumni.
- Wijaya.Candra dan Rifa'i.Muhammad. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi secara Efektif dan Efisien*.Medan: Perdana Publishing.
- Winardi, 20002. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- An Nawawi. Imam. 2010. *Syarah Sohih Muslim Jus 3*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Draft Wawancara

A) Pengurus Masjid

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Agung Semarang?
2. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Agung Semarang?
3. Bagaimana perencanaan kebersihan Masjid Agung Semarang?
4. Bagaimana pengorganisasian kebersihan Masjid Agung Semarang?
5. Bagaimana penggerakkan kebersihan Masjid Agung Semarang?
6. Bagaimana pengontrolan kebersihan Masjid Agung Semarang?
7. Bagaimana unsur-unsur manajemen dalam kebersihan Masjid Agung Semarang?
8. Apa saja visi dan misi Masjid Agung Semarang?
9. Apa saja tata tertib yang ada di Masjid Agung Semarang?
10. Bagaimana tugas kerja masing-masing bidang?
11. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Agung Semarang?
12. Apa saja kegiatan dakwah yang ada di Masjid Agung Semarang?
13. Apa saja kendala yang dihadapi saat kegiatan dakwah dilaksanakan?
14. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan Manajemen Kebersihan di Masjid Agung Semarang?

B) Cleaning Service dan Masyarakat

1. Apa pesan bapak untuk para jama'ah dan masyarakat pengunjung Masjid Agung Semarang?
2. Apa keluhan bapak sebagai pekerja kebersihan di Masjid Agung Semarang?
3. Bagaimana tanggapan ibu/ bapak dalam proses kebersihan yang ada di Masjid Agung Semarang?

Gambar 1: Masjid Agung Semarang



Gambar 2: Serambi Masjid Agung Semarang



Gambar 3: Tempat Weudhu Laki-Laki Masjid Agung Semarang



Gambar 4: Toilet Masjid Agung Semarang



Gambar 5: Halaman dan Tempat Parkir Masjid Agung Semarang



Gambar 6: Cleaning Service membersihkan Masjid Agung Semarang



Gambar 7: Tempat Sholat Wanita



Gambar 8: Tempat Wudhu Wanita



Gambar 9: Wawancara dengan bapak Drs. Abdul Wachid, S.H selaku pengurus takmir bidang kerumah tanggaan



Gambar 10: Wawancara dengan bapak Catur Sentot selaku koordinator kebersihan Masjid Agung Semarang



Gambar 11: Wawancara dengan petugas kebersihan Masjid Agung Semarang



Gambar 12: Wawancara dengan jama'ah Masjid Agung Semarang



Gambar 13: Arsitektur mini Masjid Agung Semarang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Arifah
NIM : 1601036059
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 06 Februari 1998
Alamat : Perum Puri Asri jl Merpati No 09 RT 02 RW 21
Kec. Comal, Kab. Pemalang, Provinsi Jawa
Tengah
Nomor Hp : 0852-2949-2779
Email : niaarifah55@gmail.com

Riwayat pendidikan:

Formal :

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal (2002 s.d 2004)
2. SD Negeri 07 Purwoharjo Comal (2004 s.d 2010)
3. SMP Islam YPI Buaran, Pekalongan (2010 s.d 20013)
4. SMA Negeri 1 Comal (2013 s.d 2016)
5. Universitas Islam Negeri Walisongo, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2016 s.d 2020)

Non Formal :

Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran, Pekalongan, Jawa Tengah

Karantina Tahfidz Siwatu, Wonosobo, Jawa Tengah

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan kepada yang berkepentingan harap maklum adanya.

Semarang, 22 Desember 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nia Arifah', written in a cursive style.

Nia Arifah